# ISLAM SINKRETIK

**(Telaah atas Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama
Di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi)**

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Dalam menyelesaikan program sarjana strata satu (S-1)
Ilmu Perbandingan Agama**

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS: K 4-2012 002 PA
No. REG : 4-2012/PA/02
ASAL BUKU :
TANGGAL :

*Di Susun Oleh:*

Lia Hilyatul Masrifah
E82208024

**FAKULTAS USHULUDDIN
JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A
2012**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

# PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh Lia Hilyatul Masrifah ini telah

diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 4 Februari 2012

Pembimbing

**WIWIK SETIYANI, M.Ag**
**NIP.197112071997032003**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI**

Skripsi oleh Lia Hilyatul Masrifah ini telah dipertahankan
Di Depan Tim Penguji skripsi

Surabaya, 9 Februari 2012

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

**Dekan,**

**DR. H. Ma'shum, M.Ag**
**NIP : 196009141989031001**

Dewan Penguji,
**Ketua**

**Wiwik Setiyani, M.Ag**
**NIP: 197112071997032003**

**Sekretaris**

**Akhmad Siddiq, MA**
**NIP: 197708092009121001**

**Penguji I**

**Drs. Kunawi Basyir, M.Ag**
**NIP : 196409181992031002**

**Penguji II**

**Feryani Umi Rosyidah, S.AG, M.Fil.I**
**NIP : 196902081996032003**



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# ABSTRAK

Aliran kebatinan adalah suatu organisasi yang mengajarkan anggotanya untuk berbudi luhur, berdasarkan cipta, rasa dan karsa manusia, bukan berdasarkan agama, sekalipun ajaran sebagian diambil dari ajaran agama yang diinterpretasikan menurut versi mereka sendiri.

Ajaran Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama tidak lepas dari pengertian diatas yaitu mengambil beberapa ajaran yang ada di agama (yaitu Islam) kemudian di interpretasikan sesuai dengan pemikiran R.M. Djodjopurnomo dan diajarkan kepada pengikutnya. Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama pada dasarnya lebih mengajarakan tentang *pirukunan* yaitu ajaran tentang kemanuisaan, bahwa manusia hidup didunia ini tidak bisa semena-mena dan harus mengikuti aturan alam, atauran yang telah berlaku di dunia ini. Ajaran tentang pirukunan yang telah ditulis dalam buku panduan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama dijelaskan secara jelas, padat.

Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi merupakan aliran kebatinan yang hampir seluruh pengikutnya beragama Islam. Mereka meyakini bahwa agama Islam adalah agama yang membawa keselamatan. Beberapa ajaran yang mengambil dari ajaran Islam tidak lepas dari sinkretisme yang dilakukan oleh R.M. Djojopurnomo Aliran Kebatinan yang lebih menekankan tentang *kaweruh Kamanungsan* membuat Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama mudah untuk dipahami oleh masyarakat luas karena itu sebagai cara hidup yang baik.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... ii

HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... iii

MOTTO ..... iv

ABSTRAK ..... v

KATA PENGANTAR ..... vi

DAFTAR ISI ..... viii

DAFTAR TRANSLITERASI ..... xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 5

C. Tujuan Penelitian ..... 6

D. Alasan Memilih Judul ..... 6

E. Tinjauan Pustaka ..... 6

F. Manfaat Penelitian ..... 9

G. Metodologi Penelitian ..... 9

1. Jenis Penelitian ..... 9

2. Metode Penelitian ..... 10

3. Metode Pengolahan Data ..... 14



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Faktor-faktor Perkembangan Aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama ..... 84

C. Analisis Sinkretisme Islam dengan Ajaran Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama ..... 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 95

B. Saran-Saran ..... 98

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan ..... 16

BAB II SINKRETISME ISLAM DAN KEBATINAN DI JAWA

A. Sinkretisme Islam di Jawa ..... 17

B. Definisi Aliran Kpercayaan dan Tipologi Aliran Kebatinan... 20

C. Aliran kebatinan dalam perspektif agama dan budaya ..... 23

D. Aliran Kepercayaan Masyarakat Jawa..... 27

E. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan Aliran Kebatinan ... 32

BAB III ALIRAN PURWA AYU MARDI UTAMA DI DESA KEMIREN

A. Tinjauan Geografis dan Demografis..... 40

B. Pengertian Purwa Ayu Mardi Utama..... 44

C. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di Desa Kemiren..... 48

D. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Purwa Ayu Mardi Utama ..... 55

E. Ajaran Ibadah Purwa Ayu Mardi Utama ..... 75

F. Aktifitas Anggota Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama 77

BAB IV ANALISIS TENTANG ALIRAN KEBATINAN PURWA AYU MARDI UTAMA DI DESA KEMIREN KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI.

A. Sejarah Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama ..... 80



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Indonesia termasuk Negara yang kaya akan kebudayaan dan perbedaan antara yang satu dengan yang lain membuat Indonesia terdiri atas berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya dan agama. Keberagaman suku bangsa, bahasa, budaya dan agama pada hakikatnya justru memperkaya khasanah budaya bangsa. Salah satu wujud budaya Indonesia tersebut adalah budaya spiritual yang berakar pada kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang pada dasarnya adalah warisan leluhur budaya bangsa. Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebagai salah satu aspek warisan budaya bangsa (budaya spiritual) secara realistis masih hidup dan berkembang serta dihayati oleh sebagian masyarakat Indonesia.[1]

Nama kebatinan lebih dikenal pada Tahun 1950-an, awal munculnya dalam berbagai bentuk gerakan atau perguruan kebatinan. Masing-masing perguruan dipimpin oleh guru kebatinan yang mengajarkan ilmunya kepada pengikutnya. Dengan adanya berbagai macam perguruan yang kadang ajarannya berbeda dengan satu sama lain, maka terdapat berbagai aliran kebatinan. Ilmu yang diajarkan pada umumnya menurut pengakuan para guru yang diperoleh atas dasar wahyu atau wangsit dari Tuhan, yang disebut ilmu kebatinan dan kadang-kadang juga disebut

[1] Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005), hlm. 1.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

juga ilmu kerohanian, ilmu kejiwaan, ilmu kesukmaan, ilmu kesunyatan, atau juga ilmu kesempurnaan.[2]

Budaya spiritual yang ada dalam berbagai aliran kepercayaan, kebatinan, maupun kerohanian merupakan bentuk usaha manusia menuju integrasi kembali dari nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi. Kehidupan moderen membuat manusia tertekan jiwanya, menuntut kesibukan besar tanpa mempedulikan nilai-nilai manusiawi. Akibatnya manusia menjadi terasing dalam struktur rohani asasinya dan membutakan rasa, emosi, simpati yang ada pada diri manusia. Seluruh kemudaratan peradaban sekarang dengan ekses-ekses negatifnya dicerminkan secara positif dalam kebatinan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelahiran berbagai aliran kebatinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk kritik terhadap berbagai macam perubahan di masa sekarang.[3] Kepercayaan masyarakat yang hidup dan berkembang di setiap etnis, suku, marga, desa merupakan kebudayaan lokal yang dapat memberikan dan mencerminkan ciri bagi daerah setempat, begitupula kebudayaan yang ada di daerah kemiren yang menarik membuat pelbagai aliran kebatinan dan budaya-budya lokal yang melekat sehingga ada ciri khas tersendiri.

Masyarakat Banyuwangi Khususnya Desa Kemiren merupakan masyarakat yang menekuni budaya *kejawen* secara mendalam. Hal ini terlihat dari pola hidup masyarakat Kemiren yang masih banyak melakukan serangkaian upacara *selametan,* memberi sajian pada waktu dan tempat tertentu serta berziarah ke makam-makam

---

[2] Ridin Sofwan, *Menguak Seluk-Beluk Aliran Kebatinan* (Semarang: Aneka Ilmu, 1999), 15

[3] Harun Nur Rosyid, dkk, *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004),1-3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggap keramat, tidak hanya itu ada juga bberapa aliran kepercayaan dan kebatinan yang berkembang disana. Sehingga penulis terarik dengan keberadaan aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama yang penganutnya juga tidak sedikit. Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama termasuk aliran kebatinan yang perkembangangnya masih dalam ruang lingkup daerah Kabupaten Banyuwangi. Jika dilihat dari makna kepercayaan secara terminologi indonesia pada saat ini ialah keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa diluar agama atau tidak termasuk agama. [4] Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang merupakan sistem kepercayaan atau sistem spiritual yang berada di Indonesia selain agama, aliran, faham, sekte atau madzhab dari agama, serta bukanpula termasuk adat istiadat.[5] Arti kerohanian adalah memperhatikan jalan, melalui yang mana roh manusia sudah lama zaman sekarang ini dapat menikmati kesatuan dengan roh mutlak, sumber asal dan tujuan roh insani. Terdapatlah kerohanian *monistis*, menurut mana roh insani yang di anggap mengalir dari pada Tuhan dialihkan kepada hakikat Ilahi dengan kehilangan identitasnya sendiri, tetapi dengan partisipasi pada daya gaib *adi-insan*. Terdapat pula kerohanian *theosentris*, dimana roh tercipta merasa dipersatukan dengan Tuhan Pencipta tanpa kehilangan kepribadiannya sendiri, entah melalui jalan budi atau *gnosis*, entah melalui cinta, bhakti dan tawakkal.[6] Pengahayatan yang biasa dilakukan oleh penganut untuk menemukan klimaks kerohanian yang sangat dibutuhkan oleh

---

[4] Kamil Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di indonesia*, (Jakarta masagung:1985), 1
[5] Abdul Mutholib Ilyas, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* ( Surabaya: Amin Suarabaya, 1988), 113
[6] Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatianan Kerohanian Kejiwaan dan Agama* (Yogyakarta: Kanisius, 1993), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manusia menjadi pokok dalam ajaran ini, kerukunan umat beragama dan kesejahteraan yang diharapkan oleh semua manusia yang ada di Dunia ini. Tidak hanya itu, karena memang lokasi ini adalah lokasi yang tidak jauh dari kehidupan penliti sehari-hari sehingga diharapkan nanti hasilnya akan maksimal karena masih dalam lokasi yang berselahan Desa dengan peneliti.

Awal mula sejarah munculnya kebatinan salah satunya ialah hasil fikir atau angan-angan manusia yang menimbulkan suatu aliran kepercayaan dalam dada penganutnya, dengan membawakan ritus tertentu, bertujuan untuk mengetahui hal-hal ghaib, bahkan untuk mencapai persekutuan dengan apa yang mereka anggap Tuhan secara perenungan batin. Sehingga dengan demikian dapat mencapai budi luhur untuk kesempurnaan hidup kini dan mendatang yang sesuai dengan konsepsi individu.[7] Dalam hal ini Aliran Purwa Ayu Mardi Utama yang didirikan oleh R.M. Djojopoernomo, tepatnya di Dusun Tojo, Desa Temuguruh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur, tidak juga terlalu jauh dari penjelasan sebelumnya yang secara umum menjelaskan tentang budi luhur dan kesempurnaan hidup, pengahayatan dan bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Keinginan dapat bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa menjdikan beragam simbol yang dilakukan oleh setiap kelompok atau kepercayaan kebatinan yang tidak lepas dari pengaruh juga dari beberapa agama besar. Menurut masyarakat sekitar salah satu pemikiranya yang bisa dijadikan pedoman oleh masyarakat umum ialah tentang kerukunan, menurutnya , didunia ini tidak ada keadilan, baik di Negara, sampai ke hal yang

[7] Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan,* ( Surabaya: Pustaka Progresif, 1984),11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkecil yaitu Desa, yang ada hanya keadilan manusia. Karena ketika manusia tidak dapat adil pada dirinya sendiri maka dia tidak akan adil terhadap apapun. Yang terpenting dalam kehidupan bukan hanya pangkat, bukan hanya uang, tetapi yang terpenting ialah menetapkan dan mempertahankan "Kerukunan, Keadilan, dan Kasih Sayang". Realitas kehidupan yang membutuhkan landasan sikap menjadikan manusia membutuhkan suatu ketenangan dan sesuatu yang bisa dijadikan imam.

Bentuk penelitian ini diwujudkan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa skripsi yang berjudul *Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama" (Studi Penelitian Lapangan di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi).*

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah munculnya Aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di Kemiren Banyuwangi?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama?
3. Bagaimana Sinkretisme ajaran Islam terhadap Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengatahui dan menjelaskan sejarah munculnya Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk mengatahui mengetahui dan menjelaskan sinkretisme ajaran Islam terhadap Aliran Purwa Ayu Mardi Utama.

**D. Alasan Memilih Judul**

Penulis ingin mengetahui bagaimana sebenarnya aliran Purwa Ayu Mardi Utama, karena jika diteliti ini akan menarik dan akan menjadi tambahan pengetahuan dalam ilmu-ilmu kebatinan. Karena peneliti juga sebagai salah satu mahasiswa yang mengikuti mata kulyah Aliran kepercayaan dan Kebatinan ini juga sebagai pendukung dan menjadi tambahan refrensi beberapa Aliran yang ada di Indonesia. Tidak hanya itu dalam aliran ini juga ada ajaran tentang kerukunan antar manusia, ini menjadi hal yang sangat penting karena selama ini tidak ada kerukukan yang benar-benar terjalin dengan baik di Indonesia. Aliran ini mnegajarkan beberapa dasar tentang kerukunan yang ini juga bisa dijadikan sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari dalam bersosial.

**E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan Pustaka ini dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah untuk memberikan kejelasan tentang informasi yang digunakan melalui khazanah pustaka, yang relevan dengan tema yang terkait.

Adapun data-data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari dua jenis data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data-data yang bersumber dari buku-buku, data dokumenter atau tulisan yang khusus menjelaskan tentang Aliran Purwa Ayu Mardi Utama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Pertama adalah Sumber primer. Sumber Primer dalam penelitian ini ialah Penelitian Lapangan, penelitian yang berinteraksi langsung dengan penganut aliran Purwa Ayu Mardi Utama, informan utama yang dapat mempermudah berjalannya penelitian ini. Tidak lupa juga menggunakan dokument tertulis yakni adalah dokumen-dokumen atau arsip-arsip yang berasal dari pengurus "Aliran Purwa Ayu Mardi Utama" dan juga Anggaran Dasar Dan Rumah Tangga Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa "Purwa Ayu Mardi Utama", yang disebarkan kepada semua penganutnya.

Kedua adalah Sumber Sekunder, Sumber Sekunder dalam penelitian ini diharapkan bisa mmperkuat data yang telah diperoleh dari lapangan tentang aliaran Purwa Ayu Mardi Utama. Dalam buku " Variasi Agama Di Jawa " karya Andrew Beatty dapat di gambarkan tentang letak geografis dan keadaan penduduk serta berbagai budaya yang ada di Banyuwangi, karena dia ingin menjaga desa A dari publisitas yang kuranng baik tentang posisi tepat dimana dia meneliti, tetapi itu tidak menutup pengetahuan tentang keragaman budaya yang ada di daerah Banyuwangi dan munculnya beberapa Aliran Kebatinan yang ada di Banyuwangi.[8]

Untuk memeperlengkap data tentang pemaknaan Aliran Kebatian, sejarah munculnya dan perkembangan yang ada di Negara Indonesia khusunya di daerah Jawa karya Rahmat Subagya dalam bukunya yang berjudul " Kepercayaan kebatinan

[8]Andrew Beatty, *Variasi Agama Di Jawa* ( Jakarta :Raja Grafindo Persada 2001)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerohanian kejiwaan dan agama"[9]. Karya dari As'ad el hafidy " Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia" juga akan memeperkuat keberadaan Aliran Kebatinan yang ada di Indonesia.[10] Rasjidi "Islam dan Kebatinan" Bulan Bintang Jakarta 1971. Hamka dalam bukunya " Perkembangan Kebatinan di Indonesia"

Karya Kamil Kartapraja dalam bukunya " Aliran Kebatinan dan kepercayaan di indonesia"[11] sejarah awal munculnya kepercayaan- kepercayaan yang ada di Indonesia, yang berwal dari Animisme, Dinamisme, hingga munculnya Agama-Agama besar yang hingga sekarang berkembang dn beraktivitas dengan baik. Dengan buku ini dapat membantu menunjukkan sebab-sebab munculnya Kebatinan yang lahir ditengah-tengah berkembnagnya Agama Islam dan Hindu- Buddha di Indonesia. Tidak lupa juga dari Internet,

Dari berbagai litertur yang tersebut diatas diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang benar dengan di perkuat dengan buku-buku yang membahas tentang aliran kebatinan dan penelitian-penelitian aliran kebatinan yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lainnya.

## F. Manfaat Penelitian

Manfaat secara akademis ialah menambah pengetahuan tentang aliran kepercayaan masyarakat yang berkaitan dengan kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama sebagai bagian dari kepercayaan mistik jawa Islam. Munculnya aliran tersebut

---

[9]Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama,* (Yogyakarta : kanisius 1976),7

[10]As'ad el hafidy, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia* (Yogyakarta : Gahalia Indonesia 1977),9

[11]Kamil Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia* (Jakarta : masagung 1985),12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

semakin memperluas pandangan tentang aliran yang berkembang dimasyarakat, namun hal tersebut masih belum tersentuh oleh penlitian akademik sebelumnya. Menambah pengetahuan tentang keadaan sosial pada masyarakat jawa yang tidak pernah lepas dari adat budaya jawa itu sendiri.

Manfaat secara praktis ialah menambah refrensi jumlah aliran kebatinan yang berkembang dimasyarakat khususnya pada mata kuliyah Aliran Kebatinan dan Kepercayaan. Penganut aliarn Purwa Ayu Mardi Utama memiliki progres report perkembangan yang dianut termasuk publikasi diri.

## G. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penlitian dalam hal ini menggunakan pnlitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller (1986:9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Lalu mereka mendefinisikan bahwa metodologi kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kaasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. [12]

Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subyek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif

[12] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*, (Jogjakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000),43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Peneliti menggunakan metode kulaitatif karena menurut penliti metode ini yang paling mudah untuk mendapatkan data yang relevan. Mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam karya ilmiyah ini, seperti *sejarah, keanggotaan, aktivitas, ajaran, dan faktor-faktor dalam perkembangan Aliran Purwa Ayu Mardi Utama.* Selain itu metode kualitatif juga dapat mempermudah untuk menjelaskan tentang hasil dari penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan objektif, maka langkah-langkah yang dilakukan untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Interview

Interview atau wawancara ialah langkah pertama sebelum melangkah ke metode observasi. Wawancara ialah metode pengumpulan data atau informasi dengan cara tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi pada responden.[13] Wawancara merupakan alat re-cheking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Tehnik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.[14] Dalam hal ini peneliti akan melibatkan dua orang atau lebih yang hadir secara fisik dalam proses tanya jawab, dan masing-

[13]Masri Singarimbun, Sofian Effandi, *Metode Penelitian Survai,* (Jakarta: LP3ES, 1989),192
[14] Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003),25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing pihak dalam saluran komunikasi yang sangat lancar. memenuhi kretieria yang memang harus dimiliki oleh responden. Tidak hanya itu peneliti juga dalam proses mencari informasi, akan memperhatikan dua jenis klasifikasi wawancara, yaitu autoanamnesa (wawancara yang dilakukan dengan subjek atau responden) dan aloanamnesa (wawancara dengan keluarga responden).[15] Tahap awal ialah autoanamnesa, yaitu wawancara dengan subjek atau responden karena dengan hal ini peneliti akan mendapatkan data yang bisa dikatakn valid dalm penilainan penelitian karya ilmiyah. peneliti juga saat melakukan wawancara berusaha memulai dengan pertanyaan yang mudah, ini untuk memncing emosional agar membuat keadaan santai mengalir tetapi tetap fokus dalam tujaun utama.[16] Memualai denga beberapa contoh informasi-informasi yang faktual, menghindari pertanyaan multiple, dan tidak akan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building raport. Ketika peneliti meras ada yang rancu atau kurang jelas peneliti akan ada ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif sehingga menimbulkan image yang murni penelitian. Tidak yang bersifat subjektive, tetapi objektive.

Peneliti mengguanakan metode interview karena ingin mengatahui secara langsung kepada objek tentang apa ajaran dari Purwa Ayu Mardi Utama dan kegiatan peribadatan yang mereka lakukan.

---

[15] *Ibid*,88

[16] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2001),173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Observasi

Metode pengumpulan data yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktive dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu ranngsangan yang diinginkan, atau suatu bidang studi yang sistematis tentang keadaanatau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[17] Beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi adalah ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu, dan perasaan. Alasan peneliti melakukan observasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.[18]

Dengan observasi ini ketika sudah mengetahui kondisi, langkah kedua ialah observasi responden. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pemeluk dan aktivitas yang rutin dilakukan oleh pengaut Purwa Ayu Mardi Utama. Peniliti ingin meneliti tentang aliran purwa ayu mardi utama dengan orang yang terlibat langsung dengan kata lain ialah penganutnya. Lebih tepatnya ialah observasi partisipan, mengikuti semua kegiatan yang dilakukan subjek.[19]

---

[17] Mardalis, *Metode Penelitian;Suatu Pendekatan Proposal*(Jakarta: Bumi Aksara,1995), 63
[18] Bungin, B. *Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Prenada Media Group,2007),115
[19] Irawan Sohatono, *metode penelitian sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1999),70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dokumen

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cenderamata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.[20] Dengan menggunakan ini peneliti akan bisa lebih mudah meneliti dan memahami serta ketika menyajikan karya, karena dengan dokumentsi semua argumenetasi dalam wawancara akan menjadi kuat kebenrannya.

3. Metode Pengolahan Data

Setelah daftar terkumpul dari hasil pengumpulan data maka data tersebut perlu diolah. Adapun tehnik pengolahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu cara yang dipakai untuk pengecekan data yang telah masuk atau terkumpul untuk mengetahui kebenarannya. memeriksa dan meneliti kembali

[20] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV* (Jogjakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000.),23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara cermat data-data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapan, kejelasan, kesesuaian, relevansi, dan keragamnnya.[21]

b. Klasifikasi

Yaitu cara yang dugunakan untuk pengumpulan data yang sejenis sesuai dengan batasan masalah. Menyusun dan mensistematikakan data-data yang diperoleh dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah.[22]

4. Metode Analisa Data

Dalam hal ini penliti meneliti kembali dari beberapa metode yang telah dipergunakan, agar diantara landasan yang tertulis dapat sejajar dengan hipotesa yang akan dipertanggungjawabkan. Metode yang dipergunakan antara lain;

a. Deskriptif.

Yaitu tulisan yang dapat dari sumber data asli ketika berada di lapangan, seperti hasil wawancara atau informasi yang didapatkan dari informan untuk dipakai dalam penerapan metode kualitatif. Deskriptif ini yaitu menggambarkan karakteristik suatu masyarakat atau suatu kelompok. [23] Adapun untuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam pemaparannya adalah menggunakan metode konstuksi peneliti.

---

[21] Koentjaraningrat, *metode metode penelitian masyarakat.* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 1994),270-271
[22] *Ibid.* 272
[23] Irawan Sohatono, *metode penelitian sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1999),35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis.

Yaitu memadukan fakta yang terdapat dilapangan dan selanjutnya menganalisanya, menjelaskan pokok-pokok persoalan dan mendapatkan kesimpulan akhir dari aliran Purwa Ayu Mardi Utama. Deskriptif analisis ini dalam metodenya menggunakan pendekatan teori tentang aliran kepercayaan dan kebatianan dalam pembahasannya.[24]

5. Metode Komparatif.

Untuk menyelidiki kmungkinan adanya hubungan sebab akibat berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dengan cara mencari kembali faktor-faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.[25]

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan sistematika pembahasan yang jelas pada skripsi ini, penulis mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, dengan uraian sebagai berikut:

*Bab I Pendahuluan,* berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, penegasan judul, manfaat penelitian, metodologi penelitian, sistematika pembahasan.

*Bab II Sinkretisme Islam Jawa,* berisi tentang sinkretisme Islam di Jawa, Definisi Aliran Kepercayaan dan Tipologi Aliran Kebatinan, Aliran Kebatinan dalam

---

[24] Imam suprayogo, *metodologi penelitian sosial-agama*,(Bandung : Remaja Rosdakarya,2001),192
[25] M. Sayuthi Ali, Metode Penelitian Agama, (Jakarta : RajaGrafindo Persada,2002),175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perspektif Agama dan Budaya, Aliran Kepercayaan Masyarakat Jawa, Sejarah Pertumbuhan dan perkembangan Aliran Kebatinan.

*Bab III Aliran Purwa Ayu Mardi Utama,* berisi tentang Tinjauan Geografis dan Demografis, pengertian Purwa Ayu Mardi Utama, sejarah pertumbuhan dan perkembangan aliran kebatinan purwa ayu mardi utama, anggaran Dasar dan Rumah Tangga dalam Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama,peribadatan Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, Ajaran Purwa Ayu Mardi Utama, Ajaran Ibadah Aliran Purwa Ayu Mardi Utama , aktivitas anggota Purwa Ayu Mardi Utama.

*Bab IV Analisis Sinkretisme Islam terhadap Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kebupaten Banyuwangi,* yang berisi tentang sejarah Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, faktor-faktor perkembangan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, Analisis Sinkretisme Ajaran Ibadah Islam terhadap Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama.

*Bab V Penutup*, berisi kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB II

# SINKRETISME ISLAM DAN KEBATINAN DI JAWA

## A. Sinkretisme Islam di Jawa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia disebutkan Sinkretisme adalah percampuradukan beberapa ritual keagamaan yang berbeda. : "paham aliran baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian keseimbangan."[26] Adanya perpanduan antara agama dan budaya lokal memunculkan ciri khas tersendiri dalam komunitas muslim indonesia yang akhirnya memperkaya keberagaman di negeri ini. Tak hanya itu, banyaknya variasi "Islam" di indonesia akibat pertemuan dengan budaya lokal telah menjadikan "Islam a la Indonesia" berbeda dengan "Islam versi turki", "Islam timur tengah", "Islam bosnia", dll. Maka tak heran kalau W.C. Smith mengatakan bahwa kata "Islam" itu bukanlah singular, melainkan plural (Islam). Bahkan, Kwame Anhony Appiah menyatakan bahwa dalam dunia modern kini, agama telah berfungsi menjadi suatu identitas sosial[27]. Jika kita mengingat pandangan Geertz yang mengungkapkan tentang adanya trikotomi abangan, santri dan priyayi di dalam masyarakat jawa, ternyata dapat kita ketahui bahwa diskursus interaksi antara agama, khususnya Islam dan budaya di

---

[26] http://id.wikipedia.org/wiki/Sinkretisme

[27] Kwame Anthony Appiah, "Causes of Quarrel : What's Special about Religious Dispute?," (New York: Oxford University Press, 2009), h. 46-47. Appiah berpendapat bahwa agama memiliki tiga fungsi dalam masyarakat modern, yaitu sebagai identitas sosial, sistem integratif dari simbol-simbol, dan standar epistemologi sosial.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawa, telah mengilhami kita untuk melihat lebih mendalam tentang *interrelasi* antara keduannya.

Adapun untuk mengurangi jejaring makna tersebut, geertz menggunakan teori "skismatik aliran". Namun begitu, teori skismatik geertz ini sedikit berbeda dengan teori skismatik-nya Robert Jay, dimana menurut teori skismatik Jay akar-akar konfrontasi (skisma) antara santri dan abangan bermula dari proses islamisasi awal di berbagai tempat, khususnya jawa. Wilayah-wilayah yang pada umumnya pengaruh hindu-budha-nya tipis terutama daerah-daerah pesisir utara jawa, telah mengkonversi islam secara total dan menerima apa adanya. Sehingga mereka-mereka ini kelak akan menjadi kekuatan islam yang *skripturalis*, atau lebih tepat disebut "santri". Sebaliknya, untuk wilayah-wilayah tertentu di pedalaman dimana kekuatan hindu-buddhanya cukup kuat terutama daerah-daerah pedalaman, termasuk juga desa kemiren yang disebut sebagai daerah yang memliki cikal bakal dari keturunan keluarga kerajaan mataraman dan seringkali menunjukan antara islam dan kekuatan lokal saling melakukan penetrasi, sehingga kemudian, transformasi sosial-budaya dan agama menjadi suatu yang *sinkretik* dan pada akhirnya banyak melahirkan kelompok-kelompok abangan.

Konsep Clifford Geertz tentang agama juga dapat menjadi kerangka teori yang sesuai untuk menganalisis fenomena religius yang terjadi di desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupatn Banyuwangi. Geertz memaknai agama sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut[28]. *Religion is (1) a system of symbols which acts to (2) establish powefull, pervasive, and long-lasting moods and motivations in men by (3) formulating conceptions of a general order of existence and (4) clothing these conceptions with such an aura of factuality that (5) the moods and motivations seem uniquely realistic.*

Secara sederhana, dapat diartikan bahwa agama adalah suatu sistem simbol yang mana di balik symbol tersebut terdapat ide-ide yang akan disampaikan kepada pengikutnya. Ide tersebut sangat kuat dan dapat memberikan perasaan damai dan kebahagiaan bagi orang yang melakukan ritual "Agama". Kemudian, perasaan positif tersebut akan menghasilkan "Pandangan dunia yang tertinggi". Kombinasi dari simbol, perasaan, dan pandangan dunia akan menciptakan karakter tertentu dalam setiap ritual keagamaan.

Lebih lanjut, Geertz menambahkan bahwa "agama merupakan model atas dan dari kenyataan". Dengan kata lain, simbol dapat membentuk realitas, dan sebaliknya, realitas tidak dapat membentuk simbol. Geertz Melalui kemampuan modifikasinya, ia menemukan hubungan antara sistem simbol, sistem nilai dan sistem evaluasi. Ia dapat menyatukan konsepsi kaum kognitifisme yang beranggapan bahwa kebudayaan adalah sistem kognitif, sistem makna dan sistem budaya, maka agar tindakan bisa dipahami oleh orang lain, maka harus ada suatu konsep lain yang menghubungkan antara sistem makna dan sistem nilai, yaitu sistem simbol. Sistem makna dan sistem nilai tentu saja tidak bisa dipahami oleh orang lain, karena sangat individual. Untuk itu maka harus ada sebuah sistem yang dapat mengkomunikasikan hubungan

[28]Clifford Geertz, *Interpretation of Cultures,* (New York : Basic Books, 1973), 90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keduanya, yaitu sistem simbol. Melalui sistem simbol itulah sistem makna dan sistem kognitif yang tersembunyi dapat dikomunikasikan dan kemudian dipahami oleh orang lain.[29]

Mengkaji Islam melalui tinjauan teori konstruksi sosial, maka akan kita peroleh gambaran bahwa Islam bersifat kolaboratif, dikarenakan corak hubungan antara islam dengan budaya lokal yang bercorak inkulturatif sebagai hasil konstruksi bersama antara agen (elit-elit lokal) dengan masyarakat dalam sebuah proses dialektika yang terjadi secara terus menerus. Ciri-ciri Islam kolaboratif adalah bangunan Islam yang bercorak khas, mengadopsi unsur lokal yang tidak bertentangan dengan Islam dan menguatkan ajaran islam melalui proses transformasi secara terus menerus dengan melegitimasinya berdasarkan atas teks-teks Islam yang dipahami atas dasar interpretasi elit-elit lokal.

Islam yang bernuansa lokalitas tersebut hadir melalui tafsiran agen-agen sosial yang secara aktif berkolaborasi dengan masyarakat luas dalam kerangka mewujudkan islam yang bercorak khas, yaitu Islam yang begitu menghargai terhadap tradisi-tradisi yang dianggapnya absah seperti ziarah kubur suci, menghormati terhadap masjid suci dan sumur-sumur suci. Medan budaya tersebut dikaitkan dengan kreasi para wali atau penyebar Islam awal di Jawa. Motif untuk melakukan tindakan tersebut adalah untuk memperoleh berkah. Melalui bagan konseptual *in order to motif* atau untuk memperoleh berkah, ternyata juga penting dilihat dari bagan konseptual

---

[29] Ignaz Kleden, "*Dari Etnografi ke Etnografi tentang Etnografi: Antropologi Clifford Geertz dalam Tiga Tahap*" (Jogyakarta: LKiS, 1998),162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*because motive* atau orang pergi ke tempat keramat adalah disebabkan oleh keyakinan bahwa medan-medan budaya tersebut mengandung sakralitas, mistis dan magis. Namun demikian, keduanya tidak cukup untuk menganalisis tindakan itu, maka diperlukan bagan konseptual *pragmatic motive* yaitu orang pergi ke medan budaya disebabkan oleh adanya motif pragmatis atau kepentingan yang mendasar di dalam kehidupannya.[30]

Tulisan yang senada dengan Geertz diantaranya adalah tulisan Beatty.[31] Tulisan ini mencoba untuk menggambarkan bahwa Islam Jawa hakikatnya adalah Islam sinkretik atau paduan antara Islam, Hindu/Budha dan kepercayaan animistik. Melalui pendekatan multivokalitas dinyatakan bahwa Islam Jawa sungguh-sungguh merupakan Islam sinkretik. Corak Islam Jawa merupakan pemaduan dari berbagai unsur yang telah menyatu sehingga tidak bisa lagi dikenali sebagai Islam. Kenyataannya Islam hanya di luarnya saja, akan tetapi intinya adalah keyakinan-keyakinan lokal. Melalui tulisannya yang bertopik "Adam and Eva and Vishnu: Syncretism in the Javanese Slametan" digambarkan bahwa inti agama Jawa ialah slametan yang di dalamnya terlihat inti dari ritual tersebut adalah keyakinan-keyakinan lokal hasil sinkresi antara Islam, Hindu/Budha dan animisme.

---

[30] Nur Syam, "Islam Pesisir'', (Jogyakarta: LKIS, 2005) ,78

[31] Andrew Beatty, "Adam and Eve and Vishnu: Syncretism in The Javanese Slametan" dalam *The Journal of the Royal Anthropological institut 2* (June 1996),67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun menemukan konsep baru dalam jajaran kajian agama-agama lokal, yaitu bagan konseptual "lokalitas", tetapi Mulder[32] tetap dapat dikategorikan sebagai kajian hubungan antara Islam dan masyarakat dalam konteks sinkretisme. Ketidaksetujuan Mulder terhadap Geertz, sesungguhnya merupakan perbedaan pandangan tentang Islam, Hindu/Budha dan animisme itu bercorak paduan di antara ketiganya ataukah yang lain.

Mulder sampai pada kesimpulan bahwa hubungan itu bercorak menerima yang relevan dan menolak yang tidak relevan. Ternyata yang dominan menyaring setiap tradisi baru yang masuk itu adalah unsur lokal. Jadi ketika Islam masuk ke wilayah kebudayaan Jawa, maka yang disaring adalah Islam. Ajaran Islam yang cocok akan diserap untuk menjadi bagian dari tradisi lokal sedangkan yang tidak cocok akan dibuang. Itulah sebabnya Islam di Jawa hanya kulitnya saja tetapi intinya adalah tradisi lokal tersebut. Kajian-kajian ini menggambarkan tentang bagaimana cara pandang sarjana Barat tentang Islam di Indonesia, yang digambarkannya sebagai Islam nominal, yaitu Islam yang hanya di dalam pengakuan dan bukan masuk ke dalam keyakinan dan penghayatan.

Melalui pendekatan fungsionalisme alternatif ditemui bahwa sesungguhnya Islam juga hanya dalam coraknya yang khas yang lebih banyak mengadopsi unsur luar Islam yaitu tardisi-tradisi dan keyakinan-keyakinan lokal, sedangkan ajaran Islam hanyalah dijadikan sebagai pigura saja. Islam ini adalah Islam yang benar-

---

[32] Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya.* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999) ,53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar berbeda dengan Islam Timur Tengah. Jika Islam lainnya menekankan pada unsur keyakinan, ritual dan etika Islam, maka di sini hanya ditekankan pada dimensi yang sangat luar dari Islam, yaitu ritual yang sangat elementer, *Islam Wetu Telu.* Di tengah arus islamisasi yang terus berlangsung tersebut, maka memunculkan tekanan dari *Islam Wetu Limo*, yang diprakarsai oleh gerakan dakwah Islam dari *Nahdlatul Wathon.* Gerakan dakwah ini semakin lama semakin mendesak terhadap Islam tradisi lokal ke titik yang paling rendah, sehingga akan terdapat kemungkinan *Islam Wetu Telu* akan mengalami kemerosotan dalam jumlah di masa yang akan datang.

Islam di Indonesia memang mengalami pergulatannya sendiri. Di tengah arus pergulatan tersebut, corak Islam memang menjadi bervariatif mulai dari yang sangat toleran terhadap tradisi lokal maupun yang sangat puris dan menolak tradisi lokal. Gerakan-gerakan Islam pun bervariasi dari yang bercorak tradisionalisme, post-tradisionalisme sampai yang modernisme bahkan neo-modernisme. Corak keislaman seperti itu sebenarnya menjadikan wajah Islam di Indonesia menjadi semakin menarik untuk dicermati, baik sisi sosiologisnya maupun antropologisnya.

Kemudian bermunculalah aliran kepercayaan dan kebatinan yang banyak menggunakan ajaran-ajaran yang tidak lepas dari agama Islam Hindu-Buddha. Islam agama yang menyatu dengan budaya Jawa mnjadi satu pola fikir yang sulit dibedakan antara pola fikir masyarakat Jawa dengan pola yang telah ada dalam ajaran Islam.

Kebatinan yang ada di Indonesia dalam unsur-unsur materinya dan hakekatnya banyak yang mencapur adukkan agama dengan Budaya Jawa yang mereka anggap sesuai dengan asumsi mereka. Seperti yang dikatakan Mark

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Woodward bahwa agama dan kebudayaan yang ada di Jawa tidak pernah bisa lepas. Keduanya saling berkaitan seiring dengan perkembangnnya.[33]

## B. Tipologi Aliran Kebatinan

Salah satu sifat dari masayarakat Jawa ialah mereka religius dan bertuhan.[34] Dikutip dari pendapat Ridin Sofyan, sebelum memahami hakekat kebatianna yang berekmbang dalam masyarakat jawa perlu adanya pemahaman perwujudan kebatinan ditengah-tengah masyarakat jawa.

1. Kebatinan sebagai gerakan kerohanian, yaitu merupakan suatu gerakan yang menitik beratkan dalam bidang pembinaan kerohanian. Salah satu gerakan ini ialah kerohanian sapta darma, yaitu dalam ajarannnya menitik beratkan dalam keyakinan manusia terhadap adanya sifat-sifat Tuhan serta wujud dar alam gaib(supranatural), ritual yang digunakan bertujuan mencari hubungan manusia dengan Tuhan.[35]
2. Kebatinan sebagai budaya spiritual, yaitu orang jawa yang selalu ingin melakukan kemurniaan jiwa dan kesempurnaan hidup menjadi salah satu budaya spiritual yang selalu dilakukan untuk menemukan Tuhan.[36] Dengan serentetan ritual yang dilakukan agar manusia bisa menyatu dengan Tuhan, menemukan kehidupan yang sempurna. Budaya spiritual yang ada dalam aliran kebatinan merupakan bentuk usaha manusia untuk menuju integrasi kembali dari nilai-nilai asli yang

---

[33] Mark Woodward, *Java, indonesia and Islam*, pdf, 54
[34] Jamil abdul, DKK. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: GAMA Media, 2000),85
[35] Ridin Sofyan, *Menguak SelukBeluk Aliran Kebatinan,* (Semarang : Aneka Ilmu, 1999),13
[36] *Ibid*, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdesak oleh modernisasi. Kehidupan moderen membuat manusia tertekan jiwanya, menuntut kesibukan besar tanpa mempedulikan nilai-nilai manusiawi. Akibatnya manusia menjadi terasing dalam struktur rohani asasinya dan membutakan rasa, emosi, simpati yang ada pada diri manusia.

Seluruh kemudaratan peradaban sekarang dengan ekses-ekses negatifnya dicerminkan secara positif dalam kebatinan, sehingga dapat dikatakan bahwa kelahiran berbagai aliran kebatinan dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan bentuk kritik terhadap berbagai macam perubahan di masa sekarang.[37] Kehidupan yang nampak ditengah-tengah masyarakat sering kali menunju kearah yang lebih mementingkan peranan dan kedudukan manusia seperti gelar, pangkat, harta benda dan kekuasaan. Perkembangan ilmu pengetahuna memacu perekambnagan zaman yang lebih menekankan intelektualisme sementara soal rasa ditinggalkan.[38]

3. Kebatinan sebagai gerakan Mistik-Magis, yaitu ilmu yang bersangkutan dengan mistik *kejawen* dan bertujuan untuk *panunggaling kawulo gusti*.[39] Usaha untuk menyatukan diri dengan Tuhan dengan sedekat mungkin, dan biasanya juga mengembangkan kekuatan yang tidak dimiliki oleh manusia pada umumnya lebih dalam bentuk *ilmu ghaib.* Contohnya bisa menyembuhkan orang-orang sakit, bisa mengetahui apa yang yang telah terjadi dan yang akan terjadi.

---

[37] Harun Nur Rosyid, dkk, *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat* (Jakarta: Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004), 1-3.
[38] Ridin Sofyan , *Menguak seluk Beluk Aliran Kebatinan*, (semarang : .Aneka Ilmu, 1999),22
[39] *Ibid,* 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Kebatinan sebagai gerakan pemurnian jiwa,[40] yaitu sebagai bentuk reaksi dari kemerosotan moral yang ada dikehidupan manusia. kekhawatiaran akan adanya arus pengaruh asing yang akan menggeser sifat keaslian, adanya intelektualisme yang dilawan dengan perasaan, matrealisme dilawan dengan kerohanian dan sebagainya. Sedangkan tujuan utama kebatinan adalah mennuju integrasi kembali ke nilai-nilai asli yang terdesak oleh modernisasi.[41] Jika modernitas yang mulai menggeser nilai-nilai yang ada, maka kebatinan tidak akan memprotes dan mengkritiknya melainkan melihatnya secara positive tetapi tetap ada satu sudut tertentu yang membuat kebatinan kuat yaitu kerinduan akan zaman lampau dan akan nilai-nilai lama yang mulai hilang. Gerakan lain menghadapi perubahan zaman dengan tekat mencari integrasi kearah masa depan, sedang kebatinan lebih mengutamakan perenungan tentang masa dulu. Hal ini hanya bila dilihat dari sudut pandang aliran kebatinan.

## C. Aliran Kebatinan dalam Perspektif Agama dan Budaya

Aliran kebatinan dalam perspektif agama dan budaya maksudnya ialah memberikan penjelasan tentang makna aliran kebatinan dalam perspektif agama dan budaya. Agama memiliki satu ajaran yang menjelaskan tentang hubungan manusia dengan Tuhan yang menggunakan kemurnian jiwa, batin. Budaya yang memiliki ritual yang diturunkan secara turun menurun dan dipertahan oleh sebagian kelompok

---

[40] *Ibid,* 23

[41] Rahmat Subagya, *Kepercyaan dan Agama,* (Yogyakarta: Kanisius 1984),13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian menjadi suatu golongan dan berkembang menjadi aliran kebatinan yang juga menggunakan batin, olah rasa, olah jiwa.

Aliran kebatinan yang dilihat dari segi ritualnya bukan dari segi ideologinya maka dapat dilihat dari berbabagi ritual yang dilakukan merupakan suatu bentuk ritual keagamaan yang sama dengan agama besar lainnya. Tujuan yang ingin dicapai sama dengan agama besar. Jika dalam agama Islam aliran kebatinan ialah mistisisme, yaitu suatu jalan untuk menuju Tuhan menyatu dengan Tuhan dengan cara yang telah ada dalam ajaran Islam mengikuti Syari'at Islam, seperti golongan sufi dan tarikat, kata lainnya juga ialah tasawuf.

Tasawuf merupakan jalan menuju pengetahuan tentang Tuhan Allah yang memerlukan ketenangan dan kesabaran, seorang sufi agar tidak ada ruang untuk kelalaian atau adab yang semberono karena seorang sufi itu harus terus meneruh berjuang untuk mendapatkan ma'rifat dari Allah. Membersihkan diri dari sifat-sifat terpuji tidak mementingkan urusan dunia hanya merasa cukup dengan pemberian dari Allah atas dirinya dan disertai tawakal serta mahabbah kepada Allah. [42]

Adapun persamaan antara kebatinan dan tasawuf ialah suatu upaya untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Tetapi perbedaanya ialah tasawuf Islam dalam *manunggaling kawulo gusti* dia tidak akan pernah lepas dari sayri'at Islam karena syari'at Islamlah yang menjembatani untuk tercapainya tasawuf. Syariat Islam disini adalah serangkaian ajaran tentang Tuhan yang diinterpretasikan dalam bentuk Ibadah,

---

[42] Labib MZ., *Memahami Ajaran Tasawuf,* (Surabaya, Bintan Usaha : 2001),14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

salah satunya ialah sholat. Sholat dalam agama Islam, yang terkandung dalam kitab suci Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 43;[43]

وَأَقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan Dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'." yang dimaksud ruku' ialah: shalat berjama'ah dan dapat pula diartikan: tunduklah kepada perintah-perintah Allah bersama-sama orang-orang yang tunduk.

Seseorang yang melakukan sholat sesuai dengan perintah Allah swt dan menjauhi larangannya maka akan lebih mudah manunggal dengan Tuhan. Sedangkan kebatinan tidak ada keharusan untuk melakukan syari'at Islam, walaupun mereka juga banyak yang mengadopsi ajaran Islam dalam konsep kebatinanya. Tidak akan menutup kemungkinan untuk mengadopsinya saja kemudian dilakukan dengan cara mereka sendiri dan dinterpretasikan menurut mereka.

Dalam surat Al-ankabuut ayat 45 yang berbunyi;[44]

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dalam tasawuf Islam menjelaskan tentang ajaran tentang *Manunggaling Kawulo Gusti* dan akan *Jumbuhe* atau menimbulkan sikap yang amar ma'ruf nahi

[43] Al-Quran, 2:43
[44] Al-Quran, 29 :45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkar. Proses perjalanan yang diawali dari hati yang suci dan akan menimbulkan satu kesempurnaan hidup tanpa menghiraukan segala sesuatu yang sifatnya duniawi dan yang bersifat materiil. Dalam sufisme jawa atau biasa disebut dengan manunggaling kawulo gusti ada dua paham yang sedikit berbeda.[45] Pertama adalah istilah manunggal (union mistik) sejalan dengan konsep wihdatul wujud (Tuhan dan manusia menyatu lebur menyatu) sedangkan pendapat kedua mengacu pada istilah *jumbuh* yang maknanya sejalan dengan wihdatul suhud (manusia merasa dekat dengan Tuhan) baik wihdatul wujud maupun wihdatul suhud sama-sama banyak penganutnya dan masing-masing memiliki alasan yang berbeda dan rasional.[46]

Perspektif budaya, maka aliran kebatinan bisa dimaknakan dengan semua simbol kebudayaan, yakni ritual-ritual kebatinan yang kebanyakan tak pernah lepas dari budaya. Ritual-ritual jawa yang telah bertahan dalam setiap pola fikir orang jawa.

Ritual kebatinan seperti ketika sebelum melakukan penyatuan diri dengan Tuhan maka dia harus melakukan ritual yang tahap awalnya ialah Slametan. Mulder mengatakan bahwa slametan adalah sebuah ritual yang menampilkan hasrat untuk di jaga dari bahaya dalam dunia yang tak dapat dikendalikan.[47] Dihindarkan dari bahaya yang mungkin akan terjadi atau bisa juga bisa dimakanakan sebagai rasa syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas semua kemudahan dalam hidupnya. Setalah

---

[45] Simuh , *Sifisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa* (Yogyakarta: Yaysan Bentang Budaya1996), 135

[46] Asmarawan As, *Pengantar Study Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994),168

[47] Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya, Jawa, Muangthai dan philipina* (Jakarta : Gramedia Pustaka),59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan ritual itu maka seseorang yang ingin manunggal dengan Tuhan akan dimudahkan dan diberkati.[48]

Woodward memberikan istilah aliran kebatinan dengan mistisisme jawa yaitu ajaran nenek moyang yang sampai sekarang masih di anut oleh msayarakat jawa khususnya, walaupun diluar jawa juga ada yang ikut tetapi sebagian besar tetap orang jawa, bagi jawa puritan mistisisme yang ada di jawa adalah mistisisme yang murni dimiliki oleh orang jawa tanpa ada akulturasi dengan agama lain yang datang ke jawa.[49] Berbagai asumsi tentang aliran kebatinan yang ada dijawa membuat persepsi yang beragama dalam memahami aliran kebatinan yang ada di Jawa.

Kebebasan manusia dalam ajaran mistik termasuk didalamnya mistik kejawen dimulai dari budaya masyarakat Jawa yang mempunyai upaya untuk mawas diri untuk mengenal dan menguasai hawa nafsu, yakni upaya untuk mengambil jarak (distance) dengan nafsu amarah, lauamah, dan sufyah untuk dapat menguasai diri dan membebaskannnya dari penghambaan dan nafsunya.

## D. Aliran Kepercayaan Masyarakat Jawa

Bagi orang yang kehidupan sehari-harinya dengan orang jawa maka dia akan sering mendengar dan dijelaskan tentang pemahaman mereka dengan agama dan penyikapan meraka sendiri, dengan berbagai pemaknaan yang ada di masyarakat. Orang jawa yang dimaksud disini ialah masyarakat yang ber etnis jawa yang masih berkomitmen terhadap kebudayaan jawa baik yang tinggal di Jawa khususnya di

---

[48] Wawancara dengan pak ahcmad Bashir, Ketua PAMU, tanggal 17 Oktober 2011
[49] Woodward, *Islam Jawa* ( Yogyakarta: LkiS , 2004),325

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yogyakarta atau juga diluar pulau Jawa,[50] sehingga tidak terlalu luas dalam pemaknaan orang jawa perlu ada pembatasan dalam pemaknaannya.

Pertama ialah orang jawa akan menyikapi tentang semua "agama" itu sama *baik*-nya.[51] Sebenarnya hal ini muncul dalam pemikiran orang jawa karena memang semua ajaran agama mengajarakan budi luhur, kesucian rohani dan tidak ada agama yang mengajarkan keburukan serta kemungkaran, dan dampaknya ialah munculnya sikap hormat terhadap semua agama. Sehingga tidaklah heran jika dalam keluarga jawa banyak dalam anggotanya berbeda keyakinan entah dia mengikuti keluarganya dengan agama resmi atau mengikuti agama non resmi seperti kebatianan atau kepercayaan, dan hal ini tidak akan menjadi beban atau masalah besar dalam pemikiran orang jawa murni.

Berbeda dengan pemikiran orang jawa yang *santri*[52] jika ada dalam satu keluarga yang berbeda keyakinan maka akan menjadi beban mental dan dalam hubungan sosial juga tidak akan baik. Ini dikarenakan bahwa pemikiran orang jawa *santri* yang menganggap orang yang berbeda keyakinan dalam satu keluarga atau keluar dari keyakinan itu dinamakan *murtad* dan ini menjadi beban mental dan dalam hubungan sosial takut dimusuhi atau dikucilkan dari hubungan kekeluargaan. Permasalahan ini sampai sekarang masih kompleks dan belum terselesaikan dengan berbagai argument yang dikeluarkan untuk mempertahan pemikiran yang dianggap

---

[50] Muhammad Damami, *Makna Agama dalam masyarakat jawa,* (Yogyakarta: LEFSI,2002),12
[51] *Ibid,* 1
[52] Santri ialah golongan muslim Ortodok yang belajar islam dpesantren yang konsen mengajarkan Ilmu tentang keislaman. Dan mengikuti ajaran Islam dengan konsep yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar "Truth Claim". Diperkuat dengan penjelasan Geertz yang memang membedakan lapisan masyarakat Jawa dalam tiga bagian yaitu priyai, abangan, dan santri.

Lingkungan jawa memiliki ada tradisi lisan dari mulut ke mulut.[53] Hal ini dapat terlihat dari cara mereka dalam kehidupan sehari-hari, mereka mempercayai segala sesuatu yang diceritakan dari orang yang lebih tua karena dianggap sebagai orang yang telah mengetahui sejarah dari pendahulunya dan tidak seleksi dalam hal pembenaran itu. Kehidupan ini tidak lepas dari lingkungan peneliti. Dari kehidupan yang seperti itu timbullah satu paradigma yang melekat sampai saat ini yaitu percaya dengan mitos.[54] Dari mitos inilah yang tumbuh subur dan melahirkan upacara-upacara keagamaan yang dipersangkakan dapat membina ketertiban daya-daya alam (peristiwa kosmik).[55]

Pandangan bahwa hidup ini bergerak secara siklis (berputar) bukan linier (sekali berlaku sekali hilang).[56]Karena pemahaman siklis sangat melekat sehingga dia takut jika ada kejadian yang kurang baik dalam kehidupannya maka akan terjadi lagi dalam kehidupannya lagi nanti suatu saat dan itu tidak akan menguntungkan. Sebaliknya mereka lebih mendambakan munculnya keadaan yang sangat menguntungkan seperti yang pernah dirasakan sebelumnya. Maka dari itu mereka selalu menimbun hal-hal kebaikan sehingga nanti dapat sesuatu yang baik juga.

---

[53] Muhammad Damami, *Makna Agama dalam masyarakat jawa,* (Yogyakarta: LEFSI,2002),18

[54]Mytos adalah sesuatu yang didalamnya orang ingin leihat kekuatan-kekuatan kesatuan masyarakat yang menguasai pergaulan masyarakat terjelma pada pesona tokoh tertentu baik itu terwujud manusia atau dewa(Lysen, A. *Individu dan masyarakat.* Bandung: Sumur Bandung,1964)31-32

[55] Muhammad Damami, *Makna Agama dalam masyarakat jawa,* (Yogyakarta: LEFSI,2002),19

[56] *Ibid,* 51

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harapan-harapan yang salalu baik dalam fikiran masyarakat jawa menjadi spirit tersendiri.

Istilah Leluhur yang dimitoskan dan diagung-agungkan karena dianggap telah membuat sejarah salah satunya ialah yang membabat desa. Pembuat desa pada masa awalnya, yang sebenarnya biasa saja kerna adat dari masyarakat jawa apalagi yang buta huruf dia menceritakn kepada keturuannya yang terkadanng melebih-lebihkan. Dalam kepercayaan *Kejawen* klasik, leluhur ialah orang-orang yang memiliki sifat-sifat luhur pada masa hidupnya, dan setelah meninggal mereka masih senantiasa dihibungi oleh orang-orang yang masih hidup dengan cara melakukan upacara adat.[57] Pada hakkatnya "leluhur" adalah seseorang yang dianggap mempuanyai pesona atau karisma tersendiri yang membuat keturuan dan berhasil membentuk pola masyarakat pada satu wilayah dan dia sudah punah. Pengertian ini diambil dari berbagai pemahaman yang ada di masyarakat Jawa.

Pola pikir dari bagaimana masyarakat Jawa memahami agama formal dan nonformal kemudian dengan adanya kepercayaan yang mulai dari leluhur hingga melahirkan suatu tradisi atau upacara adat menjadi pengenalan awal tentang pola fikir masyarakat jawa yang ada. Tetapi itu tidak lepas dari usaha-usaha leluhur(menurut mereka orang Jawa) untuk membuktikan semua itu, seperti kata pepatah jawa dahulu, "*Kapan seng Nyoto ojo di gugu, kapan nyoto yow guguen"*(jika hal itu tidak nyata maka jangan dipercaya, sebaliknya jika itu nyata maka percayalah.) dengan kata inilah maka setiap generasi akan tetap mewarisi nilai-nilai leluhur dan tradisinya

[57] *Ibid*, 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena orang jawa terdahulu tidak akan mempercayai suatu kebenran jika itu tidak dibenarkan dengan pembuktian. Suatu pembenaran bisa dikatakan benar jika pembenaran itu dibenarkan oleh semua orang. Kebenaran absolute.

Menurut Damami agama bagi masyarakat Jawa yang diluar kreteria sebagai kelompok santri, memberi pengertian Agama itu merupakan pedoman hidup yang pokok.[58] Ini menjelaskan bahwa semua agama mengajarkan tentang pedoman hidup yang baik, mengajarkan keselametan dan kesejaheraan manusia dan semua agama mengamini itu tidak ada agama yang mengajarka sebaliknya.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terdengan ungkapan "*ngunduh wohing pakarti*" yaitu menuai hasil prilakunya, ini sering menjadi satu titik temu dari berbgai peamahaman yang ada di masyarakat karena memang hal ini menjadi satu ajaran yang mengajarkan bahwa hidup diduniaa ini lebih baik menuai sesuatu yang baik sehingga ketika mendapat hasilnya juga baik. Selalu ada pemikiran seperti itu begitupun dengan pemahaman tentang kehidupan setelah mati, banyak yang tidak tahu bagaimana kehidupan setelah mati tetapi jika menanamkan sesuatu yang baik dan menjaga kesejahteraan semua maka tidak akan dikhawatirkan. Hal ini sama dengan ajaran Buddha yang mengajarkan tentang karma yakni sesuatu yang baik akan berbalas dengan baik begitupun sebaliknya

Agama menurut faham Kejawen adalah *Manunggaling Kawula Gusti* yaitu bersatunya hamba dengan Tuhan.[59] Perjalanan batin atau perjalanan nurani manusia

---

[58] *Ibid*, 70

[59] http:\www:\\info-pengertian-kejawen-jawa-asli-sinkretisme-perpaduan-agama-kepercayaan.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam mencapai kesempurnaan hidup yakni berada sedekat-dekatnya dengan Tuhan biasa disebut mistik. Dimensi mistik yang pada setiap agama bermula dari kesadaran manusia bahwa ia berasal dari Tuhan dan akal kembali kepada Nya. Kesadaran ini menimbulkan pngalaman keagamaan pada dirinya mengenai hubungan dengan Tuhannya.[60] Mistik kejawen lebih tepat untuk penyebutan dalam konsep *Manunggaling Kawulo Gusti*, hal ini karena memang berasal dari budaya spiritual orang jawa itu sendiri. Peleburan itu diibaratkan dengan *curiga manjing ing rangka, rangka manjing ing curiga* (kering yang bersatu dengan rangkanya).[61] Kondisi puncak dari penyatuan antara Tuhan dan usaha manusia untuk bertemu dengan Tuhan tidak dapat dikatakan dengan kata-kata, hanya bisa diungkapkan bahwa kebahagiaan yang sempurna adalah ketika manuisa sudah mengalami *manunggaling kawulo gusti.* Baisanya uapaya yang dilakukan oleh anggota kebatinan dalam manunggal, dia melakukan latihan-latihan kejiwaan,atau olah rasa, melalui meditasi,sujud dan lain-lain. Dan juga biasanya dalam setiap kebatinan ada tiga tingkatan dalam manunggal, badan jasmani, badan rohani, dan roh.[62]

## E. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan aliran kebatinan

Singkretisme Islam dan aliran kebatinan bisa dilihat dari sejarah Kebudayaan Jawa sebelum agama Islam masuk. Sejarah perkembangan religi orang jawa telah dimulai sejak zaman pra sejarah. Pada waktu itu nenek moyang jawa sudah beranggapan bahwa, semua yang ada disekelilingnya bernyawa dan semua bergerak

---

[60] Ridin Sofyan, *Menguak SelukBeluk Aliran Kebatinan,* (Semarang : Aneka Ilmu, 1999),99
[61] *Ibid*,106
[62] *Ibid*,108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap hidup mempunyai kekuatan ghaib dan roh berwatak baik maupun jahat.[63] Untuk menghindarkan gangguan dari roh itu maka mereka memuja – mujanya dengan jalan mengadakan upacara. Roh yang bersifat baik mereka mintai berkah agar melindungi keluarga. Roh yang jahat mereka minta agar tidak menggagunya memuja arwah nenek moyang adalah cara mereka beragama. [64] Kebudayaan jawa ini berlangsung saat sebelum Hindu-Buddha penyembahan terhadap roh-roh nenek moyang menurut RM Wiryasuparto yang melahirkan penyembahan nenek moyang yang mendorong timbulnya hukum adat. Dengan upacara slametan ruh nenek moyang menjadi sebentuk perindungan bagi keluarga yang masih hidup.[65]

Kebudayaan jawa setelah masuknya agama Hindu-Buddha. Masuknya agama Hindu-Buddha tidak serta merta membongkar kepercayaan animisme dan dinamisme sebagai kepercayaan asli yang telah mengakar dalam kebudayaan jawa bahkan sebaliknya lebih menyuburkan kepercayaan magis dan animis dengan cerita-cerita orang sakti setengah dewa.[66] Kemudian masuklah agama Islam, Islam masuk keindonesia sejak abad XI-XII mengikuti jalur perdangan pada saat itu, Islam masuk ke Jawa Timur pada awal abad XIV.

Penyebaran ini dilakukan oleh para Wali istilah yang digunakan biasanya *Wali Sanga* (wali sembilan) penyebaran Islam yang menarik tanpa ada paksaan dan penyebran itu dilakukan kesemua golongan termasuk masa kerajaan mataram yang

---

[63] Abdul Jamil. *Islam dan Kebudayaan Jaw,* (yogyakarta : GAMA MEDIA, 2000), 5
[64] Budiono herusatoso, *simbolisme dalam budaya jawa, corak dan gerak hinduisme dan Islam diJawa Timur* (Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama,2000),88
[65] Simuh , *Sifisme Jawa, Transformasi Tasawuf Islam Kemistik Jawa* (Yogyakarta: Yaysan Bentang Budaya1996), III
[66] *Ibid,*118

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

menjadi sasaran utama, cara yang dilakukan seperti melakukan pndekatan polotis, perkawinan, tasawuf dan lain sebagainya sehingga wali yang masuk di jawa tidak sebagai orang asing melainkan sebgai orang terdekat sendiri. Pendekatan cultural-sosiologis yaitu adanya upaya untuk menemukan kesejajaran, kmiripan anatar berbagai unsur kebudayaan Islam dan kebudayaan pra-Islam. Islam sebagai unsur baru dalam proses akulturasi mampu menyesuaikan dengan unsur-unsur budaya lokal tanpa menghlangkan inti ajaran pokonya yang bersifat universal. [67]

Masyarakat jawa menekankan pada etika interpendensi lahir dan batin, diri dan orang lain.[68] Memerlukan adanya penyesuaiaan mental, moral, dan keagamaan.[69] Dari berbagai agama yang masuk ke Indonesia mereka menerimanya sehingga masyarakat jawa kaya akan pengetahuan tentang agama-agama karena dilihat dari sejarah masuknya agama-agama yang ada di Indonesia mereka mengikutinya dan mengambil sesuatau yang menurut mereka sesuai dengan mereka dan dikemas dalam kebudayaan jawa.

Apabila lembaga agama tradisional tidak mengusakan penyesuaian ataupun usahanya gagal maka orang-orang akan berbalik daripadanya dan mencari bentuk baru, mungkin bentuk baru itu mngecewakan juga, tetapi begitulah proses pemikiran manusia. Dan itu akan berlanjut sampai manusia itu akan menemukan titik yang menurutnya paling benar dan sesuai. Hal ini lebih ke pendapat personal.

---

[67] Moehammad Habib Mustopo, *kebudayaan Islam di Jawa Timur* (Yogyakarta : Jendla Grafika, 2001), 344

[68] Andrew Beatty, *Variasi Agama Di Jawa* ( Jakarta :Raja Grafindo Persada 2001),244

[69] Rahmat Subagya, *Kepercyaan dan Agama,* (Yogyakarta: Kanisius 1984)13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan aliran kebatinan mengalami pasang surut, sesuai dengan perekebnagn situasi Negara. Pada tahun 1950-an istilah kebatinan muncul dan berkembang dengan pesat, tetapi tahun 1960-an mengalami penurunan karena membubarkan diri dan dan dibubarkan oleh pemerintah karena dianggap terdapat keterlibatan dngan G. 30. S. PKI. Perkembangan aliran kebatinan mulai bangkit lagi pada tahun 1970-an denagn adanya dukungan yang diberikan oleh kaum priyayi atau pejabat kraton yang dalam hal ini mempunyai status orang Islam abangan lapisan atas.[70]

Perkembangan aliran kepercayaan pun sampai keseluruh indonesia khususnya tanah Jawa. Berbagai nama muncul dalam aliran kepercayaan ini, ada sapta Darma, Paguyuban Sumarah, Ngelmu Sejati Cirebon, Ilmu Sejati dan lain sebagainnya. Dan berbagai aliran yang ada itu masih bertahan dan berkembang. Ada juga penyebutan nama lain yaitu *agama jawi*, menurut penulis istilah ini mencakup dari berbagai aliran kepercayaan yang ada di Jawa. Kepercayaan masyarakat yang hidup dan berkembang di setiap etnis, suku, marga, desa merupakan kebudayaan lokal yang dapat memberikan dan mencerminkan ciri bagi daerah setempat, begitupula kebudayaan yang ada di daerah kemiren yang menarik membuat pelbagai aliran kebatinan dan budaya-budya lokal yang melekat sehingga ada ciri khas tersendiri. Agama jawa dalam pngertianya merupakan hasil proses panjang dealektika sinkretis

[70] Ridin Sofyan, *menguak seluk beluk aliran kebatinan,* (Semarang: Aneka Ilmu, 1999),8-9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

antara Jawa, Hindu-Buddha, dan Islam.[71] Proses Dealektika yang panjang itu menimbulkan suatu kepercayaan oleh orang jawa.

Orang jawa pada saat masuknya agama-agama besar mereka dengan ramah memnerimanya karena dianggap sebagai ajran baru yang bisa dijadiakn pedoman baru walaupun tak menghilangkan ajaran mereka sebelumnya. Agama-agama besar yang masuk di jawa diterima semua dandijawakan, maksudnya dijawakan ialah segala sesuatu yang awalnya bahasanya tidak berbahasa jawa maka dijawakan begitupun berbagai ajaran yang ada dalam agama itu. Seperti Hindu-Buddha orang jawa mengambil ajarannya *kang dumadi,* kosmogoni berbagai ajaran yang mengajarkan tentang keadilan, cara yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Seedangkan dalam agama Islam lebih mengabil ajaran tentang Tuhan Yang Esa dan ajaran-ajaran kehidupan yang pasti berkhir '*pati*' kematian dan kehidupan setelah mati, tidak lepas juga dari sejarah wali songo yang mengajarkan agama islam di sinkretiskan dengan budaya jawa sehingga ketika msuk ke orang jawa kan lebih mudah diterima. Menurut mulder mengartikan agami jawi ialah yang terpenting adalah kebatinan, yakni pengembangan kehidupan batin dan diri yang terdalam dari seseorang.[72] Dalam penelitiannya tentang Serat Wirid Hidayat Jati Karangan Raden Ngabehi Ranggawarsita, simuh menjelaskan;

> "..bahwa manusia berasal dari Tuhan, oleh karena itu, harus berusaha untuk dapat bersatu kembali dengan Tuhan. Kesatuan kembali antara manusia dengan Tuhan didunia ini bisa dicapai melalui penghayatan mistis.. akan tetapi kesatuan yang sempurna antara manusia dengan Tuhan menurut Serat Hidayat Jati sesudah datangnya masa ajal atau maut. Manusia sanggup mncapai penghayatan kesatuna dengan Tuhan, akan menjadi orang waskhita dan

[71] Jurnal kajian keislaman al-afkar edisi XIX tahun ke 02 desember 2010 hal. 90
[72] Handayani, Cristina S, dan Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*,( Yogyakarta: LkiS, 2004),52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi manusia yang sempurna hidupnya. Yaitu orang yang tingkah lakunya mencerminkan perbuatan-perbuatan Tuhan. Lantaran Tuhan bersabda, mndengar, melihat, merasakan segera rasa, serta berbuat mempergunakan tubuh manusia. Dalam keadaan kesatuan seperti itu manusia berhak mengakui sebgai Tuhan. Karena Tuhanlah yang berbicara mempergunakan mulutnya. [73]

Aliran kebatinan dalam perkembangannya juga tidak lepas dari peran Priyayi[74] yang memahami bahwa tidak ada bedanya antara Yang Mutlak (Tuhan) dengan manusia. Terjadinya persatuan antara manusia dengan Yang Mutlak tergantung dari kesungguhan usaha manusia(makhluk). Namun mistik priyayi tdak canggung-canggung menggunakan istilah dalam mistik Islam yang memang dianggap sesuai dengan penghayatan mereka.[75] Hal ini terbukti dengan dalam buku panduan PAMU yang tidak sungkan utnuk mencantumkan kata Bismillah yang ada di Islam karena dianggap sama dengan pemahaman mereka, tidak hanya lafadz itu ada berbagai sejarah dalam agama Islam seperti Muhammad yang mereka juga mengamininya karena sosok muhammad yang mereka anggap manusia yang berbudi Luhur dan itu sesuai dengan ajaran-ajaran mereka tetang sikap manusia yang sempurna.

Berbicara tentang Islam dan kebatinan, Mark Woodward mengatakan sebab mengapa ada konsepsi tentang sinkretisme Islam dan kebatinan (kebatinan yang menjadi kepercayaan masyarakat Jawa) " Karena Islam merasuk begitu cepat dan mendalam ke dalam struktur kebudayaan Jawa. Hal ini disebabkan Islam dipeluk oleh

---

[73] Simuh. *Mistik Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita; suatu studi terhadap serat wirid hidayat jati*, (Jakarta: universitas Indonesia, 1988), 282

[74] Priyayi ialah golongan keluarga istana dan pejabat pemerintahan kraton.

[75] Sufa'at M, *beberapa pembahasan tentang kebatinan* (yogyakarta : kota kembang , 1985),43-44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keraton sebagai basis untuk negara teokratik."[76] Hal ini terlihat dari masa kerajaan majapahit yang menganut agama Islam dan rakyatnya mengikuti raja sebagai bentuk respon dari patuhnya rakyat.

Mark Woodward yang membahas Islam Jawa memberikan dua kubu dalam klasifikasi masyarakat Jawa. Pertama, *kesalehan normative* sebagai seperangkat tingkah laku yang telah digambarkan Allah melalui utusannya Muhammad saw, bagi umat Islam. Kesalehan normatif dengan demikian merupakan bentuk tingkah laku di mana ketaatan dan ketundukan menjadi hal yang sangat penting.[77] Dengan kalimat sederhana kesalehan normative adalah bentuk-bentuk tata laku sebagaimana dijalankan kaum santri yang lebih menekankan berpikir secara syariat. Kedua, *kebatinan* (mysticism) yang lebih menyaran pada aspek dalam (esoteris) dalam Islam.

Terdapat dua kubu yang telah lama berselih paham dalam persoalan kebatinan Islam. Kubu pertama mereka yang menjalankan praktek tasawuf tetapi harus melalui tahapan syariat. Kelompok ini merupakan hasil pendamaian Al-Ghazali antara syariat dan tasawuf. Kubu yang kedua mereka yang berpandangan bahwa untuk mencapai kesatuan atau gnosis seseorang tidak mesti melakukan syariat. Hal ini telah dijelaskan dalam bagian sebelumnya.

Woodward secara eksplisit menyebut "Islam Jawa bukan semata reflika dari Islam Timur Tengah atau Asia Selatan. Lebih dari itu Islam Jawa bahkan merupakan

---

[76]Woodward, *Islam Jawa* ( Yogyakarta: LkiS , 2004).4
[77] *Ibid,* 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisi spiritual dan intelektual dari dunia muslim yang paling dinamis dan kreatif."[78] Pada akhirnya di mata orang Jawa, Islam tidak lagi tampak sebagai sesuatu yang asing malahan sesuai dengan pola pikir orang Jawa.

Pandangan Geertz tentang Islam di Jawa bahwa dinamika yang terjadi dalam hubungan antara Islam dan masyarakat Jawa memiliki beberapa unsur yang sinkretik[79]. Sinkretisitas tersebut nampak dalam pola dari tindakan orang Jawa yang cenderung tidak hanya percaya terhadap, hal-hal gaib dengan seperangkat ritual-ritualnya, akan tetapi juga pandangannya bahwa alam diatur sesuai dengan hukum-hukumnya dengan manusia selalu terlibat di dalamnya. Hukum-hukum itu yang disebut sebagai numerologi. Melalui numerologi inilah manusia melakukan serangkaian tindakan yang tidak boleh bertentangan dengannya.

Hampir seluruh kehidupan orang Jawa disetting berdasarkan hitungan-hitungan yang diyakini keabsahannya. Kebahagiaan atau ketidakbahagian hidup di dunia ditentukan oleh benar atau tidaknnya pedoman tersebut dilakukan dalam kehidupan. Penggunaan numerologi yang khas Jawa itu menyebabkan adanya asumsi bahwa orang jawa tidak dengan segenap fisik dan batinnya ketika memeluk Islam sebagai agamanya. Di sinilah awal mula "perselingkuhan" antara dua keyakinan: Islam dan budaya Jawa.[80]

---

[78] *Ibid,* 353

[79] Sinkretisme ialah paham baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham untuk mencari keserasian.

[80] Lihat Makalah Islam Pesisiran dan Islam Pedalaman: Tradisi Islam di Tengah Perubahan Sosial, Nur Syam , Guru Besar Sosiologi pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB III

# ALIRAN PURWA AYU MARDI UTAMA DI DESA KEMIREN

## A. Tinjauan Geografis dan Demografis

Desa Kemiren termasuk daerah dataran tinggi yang menjadi salah satu pusat wisata yang ada di Banyuwangi, contohnya Wisata Using, Pemandian Taman Suruh, dan Air Terjun Kali Bendo. Sehingga untuk mencari daerah Kemiren sangat mudah dan Desa ini terletak di jalan utama ketika akan mengunjungi Wisata-wisata yang ada didaerah Bnayuwangi. Desa Kemiren indah dan kebudayaan yang dimiliki oleh orang-orang Using (Masyarakat Using. Masyarakat asli pribumi Banyuwangi yang menggunakan bahasa Using dan kebudayaannya masih dipertahankan).

Desa Kemiren merupakan satu diantara 8 desa dan 2 kelurahan di Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, yang merupakan ujung utara perbatasan Kecamatan Galagah dengan Kecamatan Giri, diapit sebelah barat Desa Tamansuruh dan sebelah Timur Kelurahan Banjarsari. Luas Wilayah Desa Kemiren 177,052 Ha, 13,200 Ha untuk permukiman, 12,216 Ha Untuk Bangunan Umum, 105 Ha untuk Persawahan, 44,558 Ha untuk Tegalan, dan 4,156 Ha untuk sarana Rekreasi dan Olahraga, Topografi daerah kemiren adalah merupakan Dataran Sedang, dengan ketinggian kurang lebih 144 m dari permukaan laut, dengan Suhu Udara rata-rata berkisar antara 22-26 derajat celcius dengan curah hujan rata-rata 2000 mm / Tahun. [81]

[81] Cacatan kantor Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Desa Kemiren merupakan wilayah yang sangat strategis dengan berbagai fasilitas yang merupakan simpul-simpul kegiatan ekonomi dan layan masyarakat. Antara lain berupa perkantoran, sekolahan, anjungan wisata Using, serta bermunculannya home industri sebagai dampak dari krisis global seperti pembuatan kue khas Desa Kemiren, membeler, anyaman bambu, Barong cilik, Gandrung, Kuntulan, Moco Lontar Yusuf, angklung paglak, angkluk caruk dan tidak ketinggalan pula kiprah masyarakat Desa Kemiren, dengan segala agenda tahunan yaitu slametan adat ider bumi (pada hari raya idul fitri 2 hari) dan slametan tumpeng sewu (pada bulan haji minggu pertama).

Ketika ingin mengetahui Pendopo dari Aliran Purwa Ayu Mardi Utama, lokasi pendoponya berada di Kemiren bagian Barat, tepat di barat SD Nergeri Kemiren jaraknya antara 5 meter dari SD Negeri Kemiren. Tetapi kondisi pendopo itu sendiri masih tidak terawat. Karena ada beberapa tekanan yang dilakukan oleh warga sekitar yang kontra dengan aliran ini sehingga mereka kurang berkembang, hanya kepada keluarga dan orang terdekat mereka mengajarkan tentang aliran PAMU. Sedangkan dalam melakukan ritualnya mereka cenderung bersembunyi-sembunyi, selain karena para guru-guru dari aliran PAMU telah meninggal semua, ini ujga dikarenakan ada banyak perbedaan pendapat dalam interen PAMU yang di Desa Kemiren yaitu Golongan Muda dan Tua. Aktifitas selain tentang ritus, mereka sama seperti yang lain, malakukan segala sesuatu seperti masyarakat lainnya bercocok taman dan berladang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kondisi Geografis, Tinggi dari Permukaan laut 44 m, Curah Hujan rata-rata pertahun 2000 mm/tahun, Suhu Udara rata-rata 22-26 derajat celcius. Terdiri dari; Pemukiman 13.200 Ha, Pertanian 105 Hal Lain-lain 58.852 Ha. Jumlah penduduk 2,649 Jiwa terdiri, dari kepala keluarga 956, laki-laki 1.266 dan perempuan 1.383 jiwa. Masyarakat yang beragama Islam 2.643 Jiwa dan Kristen Protestan 6 Jiwa.[82] Aliran kebatinan tidak dicantumkan dalam monografi Desa. Sedangkan untuk mengetahui data dari jumlah anggota Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, penulis mengambil dari ketua Pengurus bagian kecamatan Glagah yaitu bapak H. Ahmad Bashir. Menurut beliau anggota dari Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama mencapai 5000 anggota pada tahun 2005 dibanyuwangi saja, belum yang tersebar di Indonesia khususnya daerah Jawa, dan pangannut yang terbesar ialah di Jawa Timur. tetapi yang tercatat resmi dalam buku keanggotaan atau buku administrasi di daerah Desa Kemiren Kecamatan Glagah ialah 170 orang dan itu yang tercatat resmi.

Pendidikan masyarakat kemiren hanya sedikit yang menempuh sampai pendidikan tertinggi, hampir setengahnya hanya sekolah yang lulus SD, dalam cacatan Desa ada 984 orang yang telat tamat SD, tamat smp sederajat 526 orang, tamat SMA 424 orang, tamat akademi atau perguruan tinggi 24 orang.

[82] Cacatan kantor Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perekonomian masyarakat kemiren, dari segi perekonomian mayoritas pendapatannya dari ladang pertaniaan, yaitu menggeluti dunia persawahan atau biasa disebut sebagai petani hampir setengah dari penduduk desa kemiren adalah petani dan buruh petani. Sebagian lagi adalah pedagang, dan tukang bangunan.

Kondisi Sosial Budaya masyarakat Desa Kemiren, Bahasa sehari-harinya ialah Using, Adat yang berlaku di Desa Ider bumi , Slametan Desa Kesenian yang dimiliki Desa Barong, Angklung, Gandrung dll.

Kondisi Sosial Budaya dan Budaya Masyarakat Desa Kemiren untuk para Remaja selain sekolah mereka juga mengikuti paguyuban-paguyaban seni, seperti Gandrung, Barong dan lain sebagainya. Setiap dua kali seminggu setiap paguyuban seni itu latihan ala kesenian mereka dan sering ada acara-acara pernikahan, penyambutan tamu, sunatan, dan acara-acara besar menggunakan kesenian yang berpusat pada Desa Kemiren ini. Desa Kemiren tidak hannya terkenal dengan keseniannya saja, tetapi juga masyarakatnya yang mistis. Masyarakat Kemiren masih sangat mempercayai akan hal-hal yang berkaitan dengan mistis dan ghoib, percaya dengan kekuatan-kekuatan nenek moyang, walaupun mereka beragama Islam. Kepercayaan itu masih dipegang teguh oleh masyarakat kemiren, dan adat memberikan sesaji masih kuat, baik ketika akan panen, atau akan melakukan hajat dan melakukan hal-hal yang dianggapnya penting dan perlu restu dari nenek moyang dari Desa Kemiren ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Pengertian Purwa Ayu Mardi Utama

Secara harfiah arti dari Puwa Ayu Mardi Utama ialah, *Purwa* artinya *amiwiti, wiwitan* (awal,asal), *Ayu* ialah *keslametan* (Keselamatan) *Mardi* ialah *kencengi pambudi* (Budi yang Luhur), *Utama* ialah *kang tanpa cacat* (Sempurna). Asal atau dasar-dasar kehidupan tentang keselametan dalam menuju kedihupan yang berbudi luhur dan sempurna. Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama ialah aliran kebatinan yang mengajarkan tentang *Pranataning* "aturan-aturan" tentang manusia, mengajarkan tentang keselamatan dalam kehidupan serta cara hidup yang sempurna dengan budi luhur. Mengharhormati sesama manusia menekankan tentang *tepo seliro* sikap kepada orang lain seperti memperlakukan pada dirinya sendiri.

Aliran ini temasuk bagian dari agama jawa. "Agama Jawa yang lebih berpengaruh dalam masyarakat jawa sampai pada masyarakat terdekat. Itulah yang menjadikan satu segala ajaran yang berlawanan dengan tidak usah diselidiki mendalam"[83]. Prof. Hamka menganggap bahwa Agama Jawa bukanlah agama dalam pengetian agama Islam-Agama Kristen dan agama yang lain, melainkan suatu ajaran yang turun temurun bagi orang jawa, lama sebelum agama Islam masuk ke Jawa. Ini adalah cacatan akhir yang ada di buku panduan PAMU yaitu buku Anggaran Dasar-Anggaran Rumah Tangga Aliran Purwa Ayu Mardi Utama.

Secara keseluruhan Purwa Ayu Mardi Utama ialah ajaran yang mengajarkan tentang budi luhur, keselametan dalam hidup untuk mencapai hidup yang sempurna. Kawerh pranataning kamanungsan, ajaran yang menagajarkan tentang manusia.

---

[83] Hamka. *Perkembangan Kebatinan di Indonesia.* (Jakarta :Bulan Bintang, 1971) ,23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana seharusnya manusia bersikap dan dasara-dasar prilaku yang diajarkan di PAMU seperti tentang kemanusiaan, yaitu Pirukunan. Karena manusia hidup dengan berbagai perbedaan maka PAMU mengajarkan tentang etika kehidupan.budi luhur dan puncak akhir ialah mendapat hidup yang sempurna, orang jawa memaknai hidup yang sempurna bukan dilihat dari segi materi sja. Tetapi lewat cara dia hidup, jika cara di hidup sehari-hari sempurna maka itu menunjukkan bahwa dia sudah mengerti asal atau dsar cara haidup agar menjadi orng yang sikapnya budi luhur kemudian sempurna sebagai bentuk dia sudah bersatu dengan Tuhan. Jika seseorang telah bersatu denga Tuhan maka nur atau cahaya yang keluar dari Jiwanya akan mencerminkan di prilaku dia setiap hari.

Pesan pertama yang diberikan oleh pendirimya betempat di Tojo 25 nop 1954 "KI DJODJOPOERNOMO", Membaca surat tentang Purwo Ayu Mardi Utomo. Sebuah pengantar untuk mengetahui bagaimana sebenarnya ajaran yang diajarkan dalam PAMU yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. " Yang membaca bisalah merasakanya, yang merasakanya bisalah menata. demikian pesan pertama yang dituliskan dalam buku panduan kecil dari penganut PAMU.

Menurut kepercyaan mereka, mengapa R.M Djodjopurnomo sangat diagungkan, karena dianggap sebagi wali, atau kkasih Tuhan yang beliau sudah bisa dekat dan bersatu dengan Tuhan Yang Maha Esa. Setiap manusia yang awam mereka akan membutuhkan guru spiritual untuk memeberikan petunjuk mnuju jalan dekat dengan Tuhan. Begitupun PAMU, mereka percaya R.M Djodjopurnomo dari pengalaman keagaamaan yang telah diperolehnya beliau bisa mengajarkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi cara utnuk menjadi kekaksih Tuhan. Karena tujuan manusia hidup adalah untuk Tuhan.

Sekilas tentang riwayat kehiudpan R.M Djodjopornomo, R.M Djodjopurnomo dipercaya sebagai seseorang yang silsilah nasabnya mengikuti silsilah kerajaan mataram. Keturunan dari raja mataram di Jogyakarta. Yang membawa ajarannya ke Banyuwangi dan sampainya di Banyuwangi beliau bertempat di alas purwa ketika mau memasuki tempat yang menjadi pusat PAMU sangatlah jauh dan penuh rintangan karena banyak semak-semak dan masih hutan belantara, tetapi ditengah hutan belantara itu ada sebuah tempat semedi dan sekarang menjadi pendopo utama dalam ajaran PAMU. Sekarang tempat itu dinamakan kec. Temuguruh, temuguruh jika diartikan dalam bahasa jawa ialah *temu* adalah ketemu, *Guruh* adalah guru dan ini menjadi asal muasal mengapa tempat itu dinamakan temuguruh.pada awalnya tempat yang ditempati RM Djodjopurnomo adalah desa temuguruh yang kemudian beralih menjadi desa tojo kec temuguruh.

Ditempat itulah RM mengajarkan tentang cara menanamkan rasa kesadaran diri ini menjadi hal yang utama. Mengenal diri sendiri dan mempunyai kesadaran, kesadaran ini ialah sesuatu yang dihadirkan sebagai basis dari rukun, harmoni sosial. Misalnya, jika sseorang mmpunyai kesadaran maka ketika seseorang diundang untuk hajatan maka dia akan hadir karena dia merasa ada hubungan persaudaraan yang secara tidak langsung itu terbangun, tetapi jika dia tidak hadir maka yang ada hanyalah kurangnya empati yang nantinya tidak akan menimbulakan simpati dan dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hal itulah nantinya tidak akan terbangun rasa persaudaraan yang hadir setelah adanya kesadaran diri. *Rukun antar warga.*

RM menikah dengan seorang wanita yang namanya tidak diketahui oleh pak ahmad, tetapi dalam riwayatnya istrinya RM tidak diberlakukan sebagai istri pada umumnya, beliau hanya melayani RM ketiaka kebutuhan yang berkaitan dengan jasmani, jika yang berkaitan dengan rohani salah satunya sek, RM tidak melakukan itu, yang dilakukannya setiap hari adalah manunggal dan mengajarkan ilmunya tentang *Kaweruh Kamnunngsan*, mengetahui tentang kemanusiaan.

PAMU adalah pengetahuan mengenai kemanusiaan dan oleh karena itu ia tidak pernah bisa dilepaskan dari kemanusiaan; ia tak dapat mati. Pengetahuan itu dapat selalu digunakan meskipun kita telah tiada, karena manusia pada dasarnya sama. Selain itu 'orang-orang tahu' meninggalkan benih-benih yang kelak akan tumbuh dan berkembang kemudian hari. Kini tinggal dalam jumlah (*kalah rame*) tetapi tak kalah. Apalah artinya menang? Jika anda ingin bertemu dengan orang banyak maka pergilah ketempat yang ramai tetapi anda tak akan menemukan pmahaman disana.[84]

RM tidak mempunyai keturunan sehingga ajarannya diwariskan dari generasi kegenerasi tetapi yang pernah diangkat langsung menjadi *wakil Wirid* hanya empat orang. Dan samapi sekarang belum ada yang diangkat menjadi wakil iwrid selanjutnya karena masih mencari orang yang benar-benar mengetahui tentang PAMU dan bisa mengembangkan PAMU. Dan yang menjaga makam RM adalah

[84] Wawancara dengan Bapak H. Ahmad Bashir, ketua PAMU, tanggal 08 Novmber 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seorang wanita tua yang dia ikut dengan RM saat dia kecil kemudian sekarang mengabdi dalam pendopo PAMU yang berada dalam hutan belantara.

## C. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama di Kemiren

Sejarah pendiri kepercayaan Purwa Ayu Mardi Utama tidak terlepas dari kehadiran R.M. Djojopoernomo, tinggal di Dusun Tojo, Desa Temuguruh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. pemikiran beliau ialah didunia ini tidak ada keadilan, baik di Negara, sampai ke hal yang terkecil yaitu Desa, yang ada hanya keadilan manusia. Karena ketika manusia tidak dapat adil pada dirinya sendiri maka dia tidak akan adil terhadap apapun. Yang terpenting dalam kehidupan bukan hanya pangkat, bukan hanya uang, tetapi yang terpenting ialah menetapkan dan mempertahankan "Kerukunan, Keadilan, dan Kasih Sayang". Bagaimana awal mulanya timbul Aliran ini tidak ada yang tahu, pada awalnya ialah Membuat sanggar untuk memdidik masyarakat yang ada di daerah Tojo Desa Temuguruh, Kecamatan Sempu, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Yang di ajarkan ialah Ilmu Jawa.

Purwa Ayu Mardi Utama termasuk aliran Islam kejawen.[85] Aliran yang bernafaskan Islam, semua mengukuti ajaran islam, sampai kitab sucinya juga mengkuti al-Qur'an hanya yang membedakan ialah semua yang ada di Al-Qur'an itu diartikan Jawa, dengan bahasa Jawa antara bahasa using dan Jawa yang lebih kekratonan. Pemahaman mereka tentang Islam. Islam menurut pandangan mereka.

[85] Wawancara dengan bapak Serad, tanggal 15 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua yang dilakukan oleh penganut Purwa Ayu lebih kemakna dalam kehidupan. Aliran Purwa Ayu berpusat di daerah Tojo, Temu Guruh di bawah Gunung Banyuwangi Selatan.[86] Dan untuk penganut aliran Purwa Ayu Mardi Utama di daerah Kemiren kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur, dipimpin oleh H. Ahkmad Bashir, dan perkembangannya didesa kemiren.

Mengapa ada statement yang mengatakan bahwa aliran PAMU termasuk dari bagian agama Islam. Salah satu alasannya ialah jika kita berfikiran rasioanal, ilmu Jawa tidak berkembang dengan baik seperti agama yang diakui oleh Negara dan ini juga sebagai politik agar mereka tetap bisa hidup di Indonesia dengan berbagai ajaran kemanusiaan yang ditonjolkan sebagai cara mereka menunjukan sikap *Low Profile*. Sehingga mereka tetap hidup dengan membawa satu nama agama yang menurut mereka paling sesuai dengan ajaran mereka.

Berdasarkan sejarah awal yang telah dijelaskan dalam bab II tentang kebatinan maka dapat disimpulkan pertama, sejarah awal munculnya Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama diawali dengan tumbuhnya kebudayaan spritual sejak jaman prasejarah yaitu adanya kebudayaan animisme[87] dan dinamisme. Memasuki jaman sejarah kebudayaan animisme dan dinamisme digantikan dengan kebudayaan baru yaitu Hindu-Budha, Islam,dan Kolonial. Arus kebudayaan baru yang masuk sangat cepat diiringi dengan adanya kelelahan dalam revolusi kemerdekaan dan krisis

---

[86] Buku Anggaran Dasar dan Rumah Tangga Purwa Ayu Mardi Utama

[87] *Animisme* ialah kepercayaan akan adanya ruh(nyawa)pada benda-benda, batu-batu, kayu-kayu, tumbuh-tumbuhan, binatang, manusia dan makhluk-makhluklai yang terdapat didunia ini. (Kamil Kartapradja, *aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia,* jakarta: Masagung 1985. Hal.3)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi yang berkepanjangan maka banyak kelompok masyarakat yang ingin kembali pada budaya asli.[88] Awal mulanya ini juga tidak akan lepas dari yang namanya *Ilmu Kejawen*, yaitu ilmu atau pengetahuan tentang tradisi Jawa Tengah yang lazim dilakukan diluar agama Islam, dengan maksud ingin melepaskan diri dari hukum agama Islam.[89] Karena menuurt pak Ahmad Aliran PAMU dibawa oleh orang Jawa yang berasal dari Kraton sehingga secara tidak langsung menjelaskan bahwa pasti ada keterkaitan dengan Ilmu Kejawen yang ada dijogyakarta khususnya padamasa kerajaan mataram.

Setelah masuknya agama Islam ke Indonesia khususnya Jawa dengan perantara para wali yang kemudian para wali mulai berdakwah ke seluruh Pulau Jawa dan ornag jawa mulai ikut dengan agama islam karena dalam ajaran PAMU ada yang menjelaskan tentang " berpeganglah dengan ajaran yang mengajarkan keselamatan" di interpretasikan ajaran itu adalah ajaran Islam, yang jika di artikan kedalam bahasa Indonesia Islam adalah selamat.[90] Sehingga tidak sedikit dari ajaran PAMU yang mengadopsi Agama Islam.

Seperti para tokoh-tokoh yang menjadi panutan dari semmua agama-agama besar, awal mula adanya ajaran PAMU berawal dari orang jawa dahulu ynag mereka menyepi bertapa di suatu tempat yang kmudian mulai berbicara dengan alam dan bertanya kepada alam, kemudian mereka mendapat stu jawaban yang diasumsikan

---

[88] Kamil Kartapradja, *aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia,* (Jakarta: Masagung 1985) .3
[89] *Ibid,* 59
[90] Buku AD-ART Purwa Ayu Mardi Utama hal. 3
Buku ini tidak dapat didokumentasikan karena ada larangan bahwa yang boleh memiliki hanya anggota PAMU yang sudah resmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai wahyu dan setelah itu berlanjut terus bertapa dan bertapa. Setelah merasa mendapat yang benar kemudian orang itu akan memberitahukan kepada orang terdekatnnya dan mulai ingin membuktikan apa yang telah diterimanya tadi. Mengapa pak ahmad tidak menyebutkan siapa yang menggalang pertama kali ajaran tentang PAMU karena beliau menganggap bahwa setiap pemikiran jawa tidak ada yang murni persoanl pasti ada beberapa sahabat yang membantunya kemudian dirumuskan bersama. Hal ini sangatlah rasional menurutnya karena jika dibandingkan dengna sejarah agama islmapun seperti itu.

Beliau mnggaris bawahi tentang kepercayaan sbelum masuknya Islam ke Indonesia suadah ada kpercayaan masyarakat jawa yang masih kuat dan itu masih turun mrnun ajarannya dan sifatnya pun lisan. Baru ketika masa-masa penjajahan datang banyak orang yang sudah mengerti dikit demi sdikit tentang tulis dan baca yang kemudian oleh para pengantu PAMU dituliskan, ajaran yang pada awalnya seacara lisan. Dalam sejarahnnya ini juga tidak lepas dari budaya *kejawen* yang ada di Yogyakarta. Beberapa peneliti telah memberikan gambaran tentang pemikiran yang ada di daerah kekratonan Yogyakarta seperti Geertz, dengan konsep Geertz sebelumnya telah memotret Jawa, melalui sample Mojokuto (Pare), dan menyimpulkan Islam Jawa sebagai sebuah fenomena sinkretik dengan tiga varian keagamaannya, abangan, santri dan priyayi. Pengurutan penyebutan Geertz yang mendahulukan penyebutan dan pembahasan varian abangan, ketimbang santri dan atau priyayi sedari awal mengindikasikan besarnya porsi varian abangan dalam kuantitas dan kualitas Islam Jawa sebagaimana ia temukan di Mojokuto. Kemudian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mark Woodward dengan kesalehan normative dan kebatinan. Pertama, Kesalehan normative sebagai seperangkat tingkah laku yang telah digambarkan Allah melalui utusannya Muhammad saw, bagi umat Islam. Kesalehan normatif dengan demikian merupakan bentuk tingkah laku di mana ketaatan dan ketundukan menjadi hal yang sangat penting.[91] Dengan kalimat sederhana kesalehan normative adalah bentuk-bentuk tata laku sebagaimana dijalankan kaum santri yang lebih menekankan berpikir secara syariat.

Adapun istilah kebatinan (mysticism) menyaran pada aspek dalam (esoteris) dalam Islam. Terdapat dua kubu yang telah lama berselih paham dalam persoalan kebatinan Islam. Kubu pertama mereka yang menjalankan praktek tasawuf tetapi harus melalui tahapan syariat. Kelompok ini merupakan hasil pendamaian Al-Ghazali antara syariat dan tasawuf. Kubu yang kedua mereka yang berpandangan bahwa untuk mencapai kesatuan atau gnosis seseorang tidak mesti melakukan syariat.

Kemudian setelah berkembang dengan baik di Yogyakarta khususnya pada masa kerajaan mataram. tradisi *Kejawennnya* menurut cerita, R.M Djodjopurnomo yang masih ada kturunan dari kraton Jogyakarta membawa ajarannya ke jawa timur sampailah kebanyuwangi dan mulai menyebarkan ajaran kemanusiannya kepada masyarakat yang awam, beliau mengatakan bahwa ini bukan Agama, bukan organisasi bukan pula politik. Ini murni tentang ilmu pirukunan yang harus diterapkan di Jawa. Lebih tepatnya pada tahun 1912 ajaran PAMU ini mulai menyebar luas di Banyuwangi. Hanya saja tak sepesat perkembangan agama yang di

[91] Woodward, *Islam Jawa* ( Yogyakarta: LkiS , 2004),6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akui oleh Negara. Beliau wafat pada tahun 1956 dan dikuburkan di Tojo yang sekarang menjadi central upacara PAMU setiap tahunnya.

Menurut beliau, kita hidup di Jawa, orang asli pribumi Jawa, cari makan ditanah Jawa, kenapa semua yang ada ditanah Jawa ini tidak dijaga?, itulah sebagai dasar anggota PAMU mengapa mereka masih mempertahankan PAMU. Perjalanan mengajarakan ajaran PAMU sudah mulai tersebar dari mulut kemulut, hal ini bisa tersebar karena memang ajaran ini murni mengajarkan pirukunan yang dibutuhkan masyarakat Jawa pada saat itu, sebelum masukanya agama Resmi di Indonesia baik setelahnya. Sampai pada perkembangannya, banyak yang *Muji Kaweruh* atau belajar di Banyuwangi. Jawa Timur hampir disrluruh kota ada yang menjadi muridnya, dan dalam pengaturannya biasanya dikoordinasi disetiap kecamatan.

Wilayah Banyuwangi menjadi pusat ritual bagi anggota PAMU, tepatnya di Dusun Tojo, Desa Temuguruh Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Samapailah berita tentang kberadaan seorang guru yang berada di Tojo, tepat Tahun 1945, masa-masa perjuangan indonesia untuk merdeka, masyarakat Kemiren mulai mengetahui bahwa ada guru di daerah Tojo. Pada awalnya ada empat orang yang berangkat ke tojo dan berguru disana, lambat laun beberapa orang mulai tertarik dan mereka bertanya tentang ajaran PAMU, hingga sekrang PAMU masih berkembang. Sebagian dari orang pertama yang berguru ditojo salah satunya ialah bapak Hanafi yaitu seseorang yang dianggap sesepuh[92] beliau juga menjadi Kepala Desa pada saat

[92] Sesepuh ialah julukan orang yan telah meninggal dan tetap dikenang kehidupannya karena pernah ;uang di desa itu. Dan diskralkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dan beliau diangkat sebagai "*Wakil Wirid*"[93]. Setalah itu ada empat orang yang menjadi *wakil wirid* dan sekarang sudah meninggal, tinggal dua orang dan itupun sudah sangat *sepuh*(tua) diantaranya ialah Mbah Mulud dan Mbah Samuji.

Kemudian dalam perkembangannya tahun 1971 dikalkulasikan anggota yang ada diBanyuwangi sudah mencapai 5000 orang. Seperti yang lainnya aliran PAMU dalam perjalannanya mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Dari beberapa murid yang sudah resmi dan dia sudah mengerti dngan ajaran PAMU banyak diantaranya mendirikan paguyuban-paguyuban sendiri dan murid itu yang meminpin kemudian juga membuat buku panduan "Kitab" juga. Tahun 1982 sampai sekrang ada 6 wilayah yang masih berkembang dan salah satunya ialah di Kemiren. Inilah sekilas tentang sejarah PAMU yang dibawa oleh R.M Djodjopurnomo dari Jogjakarta kemudian sampai di Banyuwangi.

Dalam hal ini ada hal yang menarik ketika setelah masuk dalam lingkungan aliran kebatinan PAMU, khususnya daerah kemiren yaitu tentnag pandangan yang berbeda dari golongan tua pendahulu dengan golongan muda. Golongan tua mengatakan bahwa aliran ini adalah aliran kebatinan yang bernafaskan islam dengan berbgai unsur yang ada dalam ajaran termasuk peribadatan. Berbeda dengan golongan muda yang mereka menjadi penerus aliran kebatinan PAMU selanjutnya,mereka lebih menekannkan dalam pemaknaan alam, penyatuan dengan Tuhan yang lebih terlihat dengan istilah-istilah yang digunakan dalam budaya kejawen yaitu bersemedi

[93] Wakil wirid adalah sebutan gelar yang diberikan kepada murid yang sudah diangkat menjadi wakil Romo dan itu langsung dipilih oleh Romo Djodjopurnomo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau menyendiri yang itu lebih mengutamakan kesempurnaan *batin*, hal ini terjadi entah karena pada golongan tua dia masih berpengaruh dengan islamisai jawa yang dilakukan oleh wali sanga atau memang golongan muda yang memang lebih mengutamakan budaya kejawennya, dengan peneliti yang menjadi outsider sehingga mereka memberi batasan tersendiri jika itu mengenai hal-hal yang tidak perlu diketahui oleh masyarakat umum kecuali anggotanya. Tetapi yang menjadi titik temu dalam hal ini ialah mereka tetap menjunjung tinggi tentang *kaweruh kamanungsan*, mengerti tentang manusia cara hidup dan budi luhur.

## D. Anggaran Dasar dan Rumah Tangga dalam Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama.

Anggaran dasar dan rumah tangga ini ditulis dalam buku kecil yang berwarna hijau dan hanya anggota saja yang boleh memilikinya. Penjelasannya ialah tentang peraturan-peraturan yang mannusia harus lakukan di dunia ini jika ingin hidupa damai. Purwa Ayu Mardi Utama tidak sebagai agama, ilmu, partai, maupun organnisasi politik. Kata mereka Purwa Ayu Mardi Utama lebih berperan dalam ajaran atau pengetahuan tentang kemanusiaan. Menurutnya Manusia harus bisa menjadi yang utama dan ketika mati harus bisa sempurna.

1. Setiap manusia harus melakukan empat perkara atau empat bagian[94] :

   *Harus rukun antar Jiwa*, yaitu jiwa yang ada dalam tubuh manusia ada baik dan ada buruk kemudian orang harus bisa mengendalikannya sehingga jiwa

[94] Buku Panduan Aggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Purwa Ayu Mardi Utama, 4
Buku ini tidak dapat di domumentasikan atau dimiliki oleh peneliti karena ada larangan keras bahwa yang memiliki buku ini hanya boleh dimiliki oleh penganut Aliran PAMU yang telah resmi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada baik buruknya itu bisa mengeluarkan prilaku yang baik karena jiwanya sendiri dia sudah bisa mengendalikannya khusunya yang negative. *Harus rukun antar Wisma*, yaitu rukun kepada orang yang ada dalam satu atap. Yaitu saudara dan keluarga harus bisa rukun dan bisa dmai dengan segala perbedaan pemikiran, karakter. *Harus rukun antar tetangga Desa*, yaitu rukun antar tetangga desa. *Harus rukun antar tetangga Negara*, yaitu rukun kepada semua manusia, sebangsa dan setanah air tanpa memadang perbedaan karena manusia mempunyai keturunan yang satu yaitu Adam.

2. Setiap manusia harus berani empat perkara [95]:

   Harus berani membela Bangsa, Harus berani membela Pranata(membela peraturan berarti tidak melanggar peraturan), Harus berani membela Penguasa(membela penguasa atau pemerintah ), Harus berani membela Negara.

3. Jangan menyepelakan kepada Bangsa,
4. Jangan memecah belah kepada pemerintah,
5. Jangan menghina antar Agama

Harus bisa menjaga antar manusia, karean kita sama dan harus bisa saling menjaga. Ada tanda warna dalam kehidupan manusia, warna merah dalah keegoisan, putih adalah kesucian, hitam adalah keabadian. Dan manusia harus bisa menjadikan kkesucian dan keabadian menjadi sebuah pondasi dalam menjalani kehidupan di Dunia ini.

---

[95] *Ibid*, 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pranatan – Praja (peraturan hati, penataan hati )[96]

   Aturan dalam *Praja* ( penataan hati ) diantaranya adalah:

   a. Manusia harus mengerti tentang bagaimana memimpin Jiwa.
   b. Manusia harus mengerti tentang bagaimana memimpin Bangsa
   c. Manusia harus mengerti tentang bagaimana memimpin Pranatan.
   d. Manusia harus mengerti tentang bagaimana memimpin Pengawasan.
   e. Manusia harus mengerti tentang bagaimana memimpin Negara

2. Pemimimpin Negara harus mengerti susunan delapan perkara:

   a. *Kudu bisa milih wong kang bisa dipercaya,* Harus bisa memilih orang yang dapat di Percaya. Maksudnya ialah dalam melih pemimpin Negara harus memilih orang yang bisa dipercaya dan mempercayai orang yang memang bisa dipercaya.
   b. *Kudu bisa milih wong kang bisa meggawe'*, maksudnya Harus bisa memilih orang yang dapat bekerja.
   c. *Kudu bisa milih wong kang jujur*, maksudnya Harus bisa memilih orang yang Jujur.
   d. *Kudu bisa milih wong kang bisa nggolek,* Harus bisa memilih orang yang dapat mencari apapun untuk negaranya. maksudnya mencari pemasukan untuk negara baik dari lokal maupun interlokal sehingga Negara akan maju dan rakyat akan sejahtera karena memliki pemimpin yang memilki pemimipin yang berjuang untuk negaranya.

---

[96] *Ibid,* 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. *Harus bisa memilih orang yang dapat mencari peluang.* Maksudnya bisa mencari peluang utnuk mengebangkan Negaranya.

f. *kudu bisa milih wong kang weweh,* Harus bisa memilih orang yang bersifat suka memberi tanpa pamrih.

g. *kudu bisa millih wong kang neriman,* maksudnya Harus bisa memilih orang yang dapat menerima apapun yang terjadi menerima apa yang sudah diusahakan dengan lapang dada.

h. *kudu bisa milih wong kang bisa ngatur,* maksudnya Harus bisa memilih orang yang dapat mengatur.dapat mengatur Negaranya dengan memilih anggota kabinetnya dengan jujur dan malukakn apapun untuk rakyat.

Semua yang dijadikan anggaran dasar oleh panganut Purwa Ayu Mardi Utama ialah sebagai pondasi jemaat dalam menjalani kehiduapan sehari-hari, kerukunan antar masyarakat menjadi sumber Utama ajaran Purwa Ayu Mardi Utama.

3. Peribadatan Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

Peribatan dari kepercayaan PAMU adalah menjalankan Sholat, semua yang dilakukan oleh kepercayaan ini lebih kememaknakan semua yang dia lakukan. Peribadatan menurut PAMU ada lima waktu[97]:

Pertama, *Waktu pangrasa* (Perasa). Maksudnya manusia debri indra perasa dalam jasadnya supaya dipergunakan dengan fungsinya, sebagai perasa ketika makan dan minum sehingga manusia bisa bersyukur dengan nikmat yang

[97] *Ibid*, 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia bisa merasakan apa yang terjadi dalam dunia ini, baik panas, dingin dan lain-lainnya.

Kedua, *Waktu pangucap* ( Ucapan ). Maksudnya manusia diberi indra pengucap atau mulut supaya bisa berbicara dengan baik. Mulut yang digunakan sebagai alat bantu komunikasi dengan satu sama lain, manusia harusnya brsyukur karena dibandingan dengan orang yang kurang beunrung karena tuna wicara.

Ketiga, *Waktu pangambu* ( Pencium ). Maksudnya manusia diberi indra pencium atau hidung, agar dalam kesehariaanya dia dapat mengirup udara shingga bisa hidup dengan baik.

Keempat, *Waktu pangrungu* ( Mendengar ). Maksudnya manusia diberi indra pendengar atau telinga, mendengarkan segala sesuatu yang positive. Tidak melakukan hal-hal yang bukan kapasitasnya, menguping, dan berbagai hal-hal yang itu negative.

*Waktu paninggal* ( Kematian ). Maksudnya manusia harus mengetahui tentang asal usulnya yaitu Tuhan dan akan kembali ke Tuhan.

Pemaknaan selanjutnya, sebenarnya adannya waktu lima waktu ialah sebagai pengingat tentang terciptanya alam semesta dunia ini. Pemaknakan tentang sholat dalam Islam menurut Purwa Ayu Mardi Utama yaitu[98];

a. Sholat Dhuhur empat rokaat sebagai tanda asal mula badan manusia empat bagian, Api, Angin, Air dan Bumi. *Wektu pengrasa.*

---

[98] *Ibid*, 11-13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sholat Ashar empat rokaat sebagai tanda asal mula nyawa, yaitu wujud, ngelmu, nur dan suhud. *Wektu pengucap.*

c. Sholat Maghrib tiga rakaat sebagai tanda asal mula martabat yaitu ada Akadiat, Wahdat dan Wohkijat. *Wektu pengambu.*

d. Sholat Isya, empat rakaat sebagai tanda asal mula adanya bapa dan bibi, yaitu wadi, mani, madi dan maningkem. *Wektu pengrungu.*

e. Sholat Subuh dua rakaat sebagai tanda asal mula roh, yaitu dzat dan sifat. Dzat itu dzat yang dimilki Tuhan, dan sifat yang dimiliki manusia. *Wektu paninggal.*

Sholat lima waktu jika tidak mengerti tentang maknanya maka tidak akan seimbang, berdiri seperti api, rukuk seperti angin, sujud seperti air, duduk seperti bumi. Api ketika duduk ada cahaya, angin ketika duduk ada nafas, air ketika duduk ada roh, bumi ketika duduk ada jasad. Dan yang dinamakan sholat yang sempurna itu jika semua pemaknakan sudah dipenuhi maka bisa dikatakan sholat yang sempurna. Jika tidak maka bisa dikatakan gagal sholatnya. Pemaknaan Sholat sampai Salam akhir kanan dan kiri diharapkan lihatlah sekelilingnya, ke kanan dan ke kiri diharapakan melihat apa yang terjadi di sekeliling.

4. Ajaran Purwa Ayu Mardi Utama

*a. Titi ngerti pranataning wiji*[99]

Semua yang ada didunia beasal dari empat unsur. Inilah penjelasan tentang *Titi Ngerti Pranataning Wiji* teliti dan mengerti tentang Tunggal.

[99] Wawancara dengan Pak H. Achmad Bashir, hari jum'at, tanggal 02 Desember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian tentang esensi dari yang tunggal bahwasannya berasal dari empat unsur. Semuanya. Contoh semua orang mengganggap bahwa manusia ada laki-laki dan perempuan padahal sebelum itu ada sosok bapak dan ibu, mertua yang membuat adanya dua jenis itu. Arah mata angin juga utara, barat, selatan, timur.

Kepercayaan mereka tentang penjaga Tubuh, malikat jibril, izroil,mikail,isrofil. Empat malaikat yang menjaga manusia jika manusia menjaga badannya dengan baik dan selaras dengan ajaran maka bisa membuat manusia mempunyai pemikiran yang *Tawang* (terbuka, cerdas, dan pemaknaan yang lainnya ialah membuat rezeki terbuka dan semua jalan dimudahkan oleh Tuhan Yang Maha Esa ). Tunggal tidak mungkin tidak mempunyai unsur empat.

Manusia juga terbuat dari empat *ana sir* (unsur): air, udara, Api, tanah. Dari sari pati empat unsur, dalam tubuh manusia ada tanah, ada air yang biasa diminum oleh manusia kemudian mengalir dalam tubuh dan juga mengalir dalam darah mannusia. Unsur api, api sifatnya panas. Ketika badan manusia merasa kepanasan padahal tidak brsentuhan langsung dengan api itulah sari pati dari api, amnusia mmliki itu karena manusia berasal dari sari api. Udara, manusia menghirup udara untuk kelangsungan hidupnya oksigen sehingga manusia bisa hidup. Dan empat unsur tersebut kemabli ke satu kasatuan yaitu manusia, sedangkan mansia dengan berbagai unsur yang ada didalam manusianya akan kembali pada pencipta segalanya yaitu Tuhan yang Tunggal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jika membahas tentang Tuhan. Manusia pasti akan kembali ke yang Tunggal, yaitu Tuhan.

b. *Titi ngerti pranataning Dumadi (Mengerti tentang Tuhan, ajaran tentang ketuhanan)*

Adanya Manusia, dunia dan segala isnya adalah bukti adanya Tuhan. Asal segala sesuatu yang ada di Dunia ini adala Tuhan dan pasti akan kembali ke Tuhan. Penganut Purwa Ayu Mardi Utama mempercayai adanya Tuhan Yang Maha Esa dan sifat-sifat-Nya. Untuk menetapkan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa, perlu diadakan penghayatan langsung dengan melatih diri untuk menenangkan dan menguasai hawa nafsunya sendiri seperti angkara murka, iri hati dan sebagainya, agar antara jiwa dan raganya dapat menyatu dalam melakukan sholat. Pemaknaan Tuhan dalam Purwa Ayu Mardi Utama sama dengan pemaknaan Tuhan dalam agama Islam yaitu Allah SWT, ini dikarenankan pemikiran mereka tentang Tuhan adalah Tuhan Yang Maha Esa. Esensi Tuhan itu sama. Penganut PAMU mengutakan pemaknaan dalam segala sesuatu, pemaknaan hidup yang tentram damai dan prisip mereka ialah "URIPE KANG UTAMA, MATINE KANG SEMPURNA" semasa hidup menjadi yang terbaik dan ketika mati menjadi sempurna.[100]

Esensi Tuhan ialah *Cedak Tanpo Senggolan, Adoh Tanpo Wangenan.* Kedekatan manusia dengan Tuhan di ibaratkan dengan "Dekat tanpa di senggol atau disentuh, jauh tanpa di banyangkan". Dekat tanpa di sentuh atau

[100] Buku Panduan Aanggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disenggol karna Tuhan menyatu dalam diri manusia. Jauh tanpa dibanyangkan karena bayangan manusia jauh tetapi Tuhan tanpa dibanyangkan pun Dia sudah dekat. Kedekatan Tuhan dengan manusia yang tak pernah bisa dijelaskan dengan kata-kata karena Tuhan adalah sesuatu yang tak pernah tahu bagaiman bentuknya tetapi bisa dirasakan dengan hati dan fikiran.

*Manunggaling Kawulo Gusti*, bersatunya makhluk dengan Tuhan. Ialah menjadi tujuan utama sampai akhir manusia dalam hidupnya.[101] didunia ini ada jagad gede dan jagad cilik. Jagad gede diibaratkan dengan semua yang ada didunia ini, baik itu gunung,laut,pohon, dan smeua yang hidup didunia ini. Jagad cilik di ibaratkan dengan bentuk manusia. Manusia yang hidup sebagai makhluk sosial dan memuja Tuhan menjadikan manunggaling kawulo gusti sangat penting untuk dipahami. Kesempurnaan hidup yang dipandang dari keadaan manusia sebagai puncak kebahgiaan hidup yang dianggap apabila seseorang telah manunggal maka dia sudah mencicipi kehidupan surgawi.[102]

*Ati suci jumbuhe kawulo gusti.* Hati yang suci akan bertemu dengan Tuhan. Hati yang sudah menyatu dengan Tuhan maka dia akan mudah untuk bertemu dengan Tuhannya. Tentang hubungan Tuhan dengan ciptaanNYA, orang Jawa menyatakan bahwa Tuhan menyatu dengan ciptaanNYA. Persatuan antara Tuhan dan ciptaannya itu digambarkan sebagai "*curiga*

---

[101] Ridin Sofyan , *Menguak seluk Beluk Aliran Kebatinan*, (Semarang : Aneka Ilmu, 1999),17
[102] *Ibid*,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*manjing warangka, warangka manjing curiga*", seperti keris masuk ke dalam sarungnya, seperti sarung memasuki kerisnya. Meski ciptaannya selalu berubah atau "menjadi" (dumadi), Tuhan tidak terpengaruh oleh perubahan yang terjadi pada ciptaanNYA.

Dalam kalimat puitis orang Jawa mengatakan: *Pangeran nganakake geni manggon ing geni nanging ora kobong dening geni, nganakake banyu manggon ing banyu ora teles dening banyu.* Artinya, Tuhan mengadakan api, berada dalam api, namun tidak terbakar, mencipta air bertempat di air tetapi tidak basah. Sama dengan pengertian wyapi, wyapaka dan nirwikara dalam agama Hindu. Oleh karena itu Tuhan pun disimbolkan sebagai bunga "teratai" atau "sekar tunjung", yang tidak pernah basah dan kotor meski bertempat di air keruh. Ceritera tentang Bima bertemu dengan "Hanoman", kera putih lambang kesucian batin, dalam usahanya mencari "tunjung biru" atau "teratai biru' adalah sehubungan dengan pencarian Tuhan. Menyatunya Tuhan dengan ciptaanNya secara simbolis juga dikatakan "kaya kodhok ngemuli leng, kaya kodhok kinemulan ing leng", seperti katak menyelimuti liangnya dan seperti katak terselimuti liangnya. Orang bisa menjadi kekasih Hyang Maha Mulia jika dia mengetahui delapan perkara[103]:

Pertama, *titi ngerti pranataning jiwo.* Dia harus mengerti tentang jiwa. Mengerti tentang bahwa dia mempunnyai yang menjadi pendapatnya, lebih

[103] Buku Panduan Aanggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapnya ialah ketika ada orang yang mau membenahi dirinya sendiri maka dia harus bisa menempatkan diri sesuai dengan tempatnya.

Kedua, *titi ngerti pranataing wong tuwo,* mengerti tentang orang tua maksudnya ialah Megerti tentang posisi seorang anak kepada orang tuanya, dengan mendengarkan dan mengikuti apa yang dikatakan dan diperintahkan oleh orang tuanya. Rasa *manut* nurut kepada orang tua menjadi point kedua terpenting setelah jiwa dalam mencapai kedekatan kekasih Hyang Maha Mulia.

Ketiga, *titi nngerti pranating bendara*. Mengerti tentang tanggung jawabnya. Mengerti tentang apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya tidak melalaikan apa yang sudah menjadi perintah dan kewajibannya.

Keempat, *Titi Ngerti Pranataning kasih sanyang,* Dia harus mengerti tentang kasih sayang. Mengerti tentang apa yang dia kasihani dengan Ikhlas dan penuh kasih sayang.

Kelima, *titi Ngerti Prataning mitra*, Dia harus mengerti tentang mitra. Mengerti tentang bahwa manusia ini satu keturunan.

Keenam, *titi ngerti pranataning garwa*, Dia harus mengerti tentang garwa. Mengerti tentang apa yang menjadi asihe.

Ketujuh, *titi ngerti pranataning putra,* Dia harus mengerti tentang putra. Mengerti tentang apa yang menjadi Katresnane.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedelapan, *titi ngerti pranataning tetangga,* Dia harus mengerti tentang tetangga. Mengerti tentang kerukunan antar tetangga baik Desa maupun Negara.

Dalam kerukunan tetangga ada empat perkara yang meliputi[104]:

a. Harus rukun antar jiwa, yaitu rukun dengan Jiwa yang dimaknakan mempunyai berbagai perbedaan seperti hati, Lisan,Fikiran dan tindakan. Manusia harus bisa rukun atau a satu tujuan dalam hal ini, hati mengatakan A, lisanpun ikut A, Fikran konsen ke A dan tindakan menjadi A.
b. Harus rukun antar wisma, yaitu rukun kepada orang yang dekat rumahnya dengan kita seperti satu Rumah
c. Harus rukun antar tetangga desa, yaitu rukun kepada tetangga desa yang satu Negara.
d. Harus rukun antar tetangga negara, yaitu rukun kepada semua manusia, tanpa memadang perbedaan karena manusia mempunyai keturunan yang satu yaitu Adam.

Ketika delapan perkara sudah dia meiliki, maka dengan kehendak Allah SWT dia bisa menjadi kekasih Hyang Maha Mulya (Allah SWT). Aliran PAMU ini menanamkan rasa kesadaran diri ini menjadi hal yang utama. Mengenal diri sendiri dan mempunyai kesadaran, kesadaran ini ialah sesuatu yang dihadirkan sebagai basis dari rukun, harmoni sosial. Misalnya,

---

[104] Buku Panduan Aanggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika sseorang mmpunyai kesadaran maka ketika seseorang diundang untuk hajatan maka dia akan hadir karena dia merasa ada hubungan persaudaraan yang secara tidak langsung itu terbangun, tetapi jika dia tidak hadir maka yang ada hanyalah kurangnya empati yang nantinya tidak akan menimbulakan simpati dan dari hal itulah nantinya tidak akan terbangun rasa persaudaraan yang hadir setelah adanya kesadaran diri.

c. *Titi Ngerti Pranataning Pambudi (pirukunan)*

Tidak ada perbuatan sekecil apapun yang tidak dipertanggung jawabkan. Satu jawaban yang pertama kali kami tanyakan apa itu aliran PAMU. Satu hal yang menarik menjadi kajian dalam hal ini. Penganut aliran ini mempunyai cara pikir sendiri dalam mengaktualisasikan diri mereka baik dalam hubungannya dengan sesama manusia, Tuhan, maupun makhluk ciptaannya yang lain. Sejalan dengan itu pemikiran kejawen ini berkembang luas meliputi kosmologi, mitologi. Salah satunya adalah konsepsi mistis *Purwa Ayu Mardi Utama*. Dan dibawah pemahaman *kawruh kamanungsan* atau "pengetahuan megenai kemanusiaan"[105], Paham ini selalu membayang pada setiap ritual keagamaan masyarakat Jawa dengan latar belakang kepercayaan apapun yang dianutnya. Ini juga tidak lepas dari pola fikir yang ada di orang Jawa. Pemahaman tentang manusia yang sempurna bukan dilihat dari fisiknya atau dari segi yang nampak tetapi dilihat dari prilaku

[105] Buku Panduan Aanggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama, 15 (Bersamaan dengan penjelasan pak Adi Purwadi Anggota PAMU, hari minggu, tanggal 04 Desember 2011)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keseharianya dan sikap seseorang kepada sesama makhluk yang lain. Karena jika seseorang sudah bisa memperlakukan semua makhluk dengan baik maka itu dapat mencerminkan hubungan dia dengan Tuhan telah sempurna.[106]

Sesorang jika menggap bahwa keberadaan Tuhan ada dimana-mana maka dia tidak akan melakukan hal yang akan melanggar norma-norma kemanusiaan. Manusia diciptakan dalam kehidupan ini selalu berdampingan antara satu sama lainya, dengan perbedaan yang ada. Tetapi dengan perbedaan itulah diharapkan timbulnya rasa saling pengetian, rasa persaudaraan yang muncul. Mausia tidak bisa mengatakan dirinya yang palinng benar jika dalam suatu situasi, tetapi kebenaran yang dapat dibenarkan adalah adanya kebenaran yang dapat dibenarkan oleh manusia lainnya, kebenaran umum hal mutlak.

Etika yang sudah mulai tergeserkan dengan perkembangan zaman membuat kehidupan mengutamakan ego. Jika seseorang mempunyai kewajiban moral untuk menghargai tatanan hidup, mereka harus menyerah kepada hidup,[107] yaitu menerima *Nrima* apa pun yang terjadi, sambil mengembangkan kedamaian dalam hati dan ketenangan emosional, tindakan yang tergesa-gesa yang akan menimbulkan kekacauan baik dalam tatannan pribadi dan sosial. Maka orang akan bisa menjalani hidupnya dengan bisa

---

[106] Wawancara dengan pak Adi purwadi, anggota PAMU, tanggal 01 Desember 2011

[107] Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya, Jawa, Muangthai dan philipina* (Jakarta : Gramedia Pustaka), 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguasai dirinya sendiri dan dalam usaha apapun dia melakukannya dengan rapih dan halus.

Beralih dari sikap manusia ke seseama manusia, diskusi selanjutnya ialah tentang bagaimana sikap kita kepada Tuhan sebagai satu kekuatan yang tidak ada tandingannya dan semua yang bersda di duania ini adalah milikNya. Ketua pengurus dari Aliran Purwa Ayu Mardi Utama pada saat ini memebrikan saya tiga pertanyaan yang nantinya akan menjadi pedoman hidup jika saya benar-benar mengerti jawabannya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.[108]

1) Sebelum Tuhan menciptakan dunia ini, Dia menciptakan Nur Muhammad? Apa tujuan Tuhan?
2) Setelah Tuhan menciptakan Nur Muhammad, Dia menciptakan Adam kemudian Hawa dan turun ke Dunia. Apa tujuan Tuhan menciptakan manusia hidup diDunia?
3) Dan apa yang harus dihadapi ?

Dari tiga pertanyaan diatas yang bisa saya jawab ialah hanya nomor tiga, apa yang harus dihadapi ketika didunia ini ? dengan jawaban yang sederhana saya menjawab mengahdapi berbgai maslah yang jelas didepan kita kehidupan yang penuh dengan pilihan dan perbedaan pola fikir yang membuat setiap orng bisa tidak satu paham. Dan ternyata jawaban saya salah. Kemudian beliau menjelaskan karena beliau mngatakan ini adalah menjadi

[108] Wawancara dengan Pake H. Achmad Bashir, hari selasa, tanggal 06 Dsember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kunci unutk memahami unutk apa kita hidup di dunia ini dan untuk apa. Ini menjadi satu pokok ajaran yang ditanamkan dalam pemikiran setiap anggota.

Pertanyaan pertama, mengapa Tuhan menciptakan Nur Muhammad sebelum menciptakan dunia dan isinya? Jawabannya singkat seperti yang ada dalam al-Qur'an yang menjelaskan

"Saya tidak akan menciptakan jin dan manusia kecuali untuk menyembah Saya" Hal ini jelas membuat saya kaget, mengapa beliau tahu jelas tentang ayat dan arti yang ada diAl-Qur'an, tentang bagaimana penjabarannya.

Berlanjut ke pertanyaan kedua, apa tujuan Tuhan mnciptkan manusia hidup di dunia? Kemudian beliau menjelaskan bahwa manusia hidup di dunia ini untuk menyembah Tuhan dan *Ngolah Wentah Isine Jagad, Kanggo Nyukupi Uripe*, maksudnya ialah memelihara apa yang ada di dunia ini untuk mencukupi hidupnya. Karena manusia tidak hanya bisa menyembah Tuhan berdoa kepadaNya dan berdzikir kepadaNya tetapi juga mannusia butuh makan, butuh makanan jasmani yang prlu bekerja dan mencari uang utnuk kebutuhannya. Dengan *Ngolah Wentah Isine Jagad* mengolah segala sesuatu yang ada di Dunia ini, memnfaatkan apa yang ada di alam semesta. Tidak hanya mengolah tetapi juga merwat apa yang ada di alam semesta untuk kepentingan bersama.

Kemudian pertanyaan ketiga, apa yang manusia hadapi di dunia ini? Beliau tidak menyalahkan jawaban yang saya utarakan tadi tetapi dia melengkapi apa yang ada, benar jika apa yang dihadapi manusia didunia ini adalah bagaiman sikap kita terhadap apa yang ada didepan kita,pillihan hidup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan berbagai maslah yang jika berbeda pendapat akan menjadi konflik. Tetapi, ada satu yang perlu diketahui ialah manusia hidup untuk mati. *Manungsa Pasti Nyecep Pakan Pati* manusia pasti akan mati, tidak ada manusia yang hidup selaamnaya di Dunia, pasti dia akan kembali kepada asalnya. Sehingga ketika mati apa yang dipertanyakan ialah apa yang kamu lakukan didunia yang aku titipkan? Itu menjadi satu dasar dan pertanyaan kepda diri kita sendiri. Apa yang kita perbuat didunia ini, dengan brbagai nikmat yang di berikan Tuhan kepada kita, apa yang kita pertanggung jawabkan dengan diberikan alam untuk dijaga supaya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kemudian mati. Sekilas tentang kehidupan yang harus mengerti tentang arti dan tujuan hidup. *Ingat akan datangnya kematian* ; maksudnya ialah ingat akan kembalinya jiwa keasalnya yaitu Tuhan, dan ingat akan turunnya tujuh kali penjelmaan (reinkarnasi) akibat belum sempurnanya seseorang dalam mentaati hukum hidup abadi atau mentaati karsa Tuhan. [109]

Ingat akan datangnya kematian ini minimal dapat mengurangi terhadap bergeloranya hawa nafsu serta sifat tamak dan rakus terhadap benda-benda yang tidak kekal. Jika seseorang itu ingat bahwa hidup didunia ini tidak kekal, dan ingat bahwa kematian akan menjemput nya, tentu seseoarng tersebut akan berbuat sesuatu yang baik dan utama serta bertobat kepada Tuhan menyesali akan dosa yang telah diperbuatnya, yang kemudian memperteguh niatnya untuk kembali keasalnya yaitu Tuhan.

[109] Penjelasan dari pak sucipto, hari Rabu Tanggal 16 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

*Ojo Nggawe Pangersulane Neng Liyan* ungakapan orang Jawa dahulu, jika kita ingin hidup didunia ini dengan bahagia, maka jangan pernah membuat orang tidak nyaman dengan kita. Pertama, *Sopo Sapanne wong kang pengen uripe kuat nang nduyo, mengko kudu Bungahno marang liyan.* Siapapun yang ingin hidup kuat di dunia ini, maka dia harus bisa membahagiakan orang lain, yang dimaksud disini ialah ketiak kita ingin hidup didunia ini dengan kuat kita harus bisa membahagiakan orang lain. Memperlakukan orang lain sama seperti kita memperlakukan diri sendiri agar mereka nyaman berrsama kita dan mereka senang dengan kita maka dengan itu kita akan bisa kuat hidup didunia ini dengan kkuat dengan bantuan orang-orang yang senang dengan kita. Begitu banayak yang kiat ingin raih diduania ini tetapi semua berlaku jika kita baik kepada sesama kita dan memperlakukan meraka dengan baik. Jika seseorang menanam bijinya dengan baik dan merawatnya dengan tekun maka nantinya akan mndapatkan buah yang terbaik juga. Itulah perumpaan yang diberika pak Adi Purwadi kepada saya. Seseorang akan bisa dihormati oleh yang lainnya jika dia juga menghormati yang lainnya. Hubungan timbal balik yang masih berlaku dan di perkuat dalam aliran PAMU.

Semua yang ada didunia ini adalah titipan dari Tuhan, baik tubuh kita alam dan smua isi Dunia ini. Yang menjadi patokan dalam diskusi saya dengan pak ahmad sebagai ketua pengurus PAMU ialah titipan Tuhan yang berbentuk Jasamani. Dalam penjabarannya, beliau juga tidak lepas dari ayat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

al-Quran yang menjelaskan tentang Tuhan lebih dekat dari denyut nadi manusia.[110] Ini membenarkan bahwa dalam kepercayaan mengapa Tuhan pasti mengetahui apa yang dilakukan manusia didunia ini, karena tubuh kita seperti mulut tangan telinga semua organ manusia adalah titipan Tuhan. Kemudian apa yang kita berikan kepada Tuhan? Ketika manusia tidur dia diambil roh nya dan bisa berjalan kemana2 kemudian dngan kuasa Tuhan ketikabangun rohnya dikemblaikan lagi dan mulai beraktifitas seperti biasanya? Pernahkan manuisa bersyukur akan hal ini?. Sebagai manusia yang paling istimewa yang memliki akal dan fikiran, seharusnya bisa membrikan imbalan kepada Tuhan yang memebrikan titipan yang sewaktu-waktu bisa dia ambil jika dia sudah mulai bosan karena tidak memliki terima kkasih. Bentuk terima kasih kpada Tuhan tidak hanya di ucapkan dengan kata-kata melainkan juga dengan sikap manusia, syukur manusia kepada Tuhannya. Dalam buku panduan PAMU ada yang menjelsakn tentang tika manusia kepada Tuhannya dan cara agar bisa menjadi kekasih Tuhan, dan dalam pembahasan ini telah dijelaskan di *titi pranataning dumadi.*

d. *Titi ngerti Pranataning Pati (kematian)*

Kematian adalah hal yang semua orang percaya. Manusia akan mengakhiri hidupnya dengan kematian. Manusia pasti akan kembali ke Tuhan Yang Maha Esa, yang memnciptakan alam semseta dan isinya. Aturan Tuhan

[110] Wawancara dengan pak Serad, hari Rabu tanggal 02 November 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang manusia yang pasti mati menjadi titik temu dari semua kepercayaan setiap manusia.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia, perasaan tentang "baik" dan " buruk", 'kebahagiaan' dan 'ketidakbahagiaan' saling bergantung inheren dan tidak terpisahkan. Tidak satupun manuis yang bisa bahagia sepanjang waktu atau tidak bahagia sepanjang waktu, tetapi secara terus menerus berada diantara dua keadaan ini ddari hari ke hari. Tujuan hidup bukannlah usaha untuk memaksimalkan perasaan yang postitif atau meminimalkan yang ngative, tetapi yang manjdai tujuan adalah meminimalkan semua nafsu sedapat mungkin membungkan semua itu untuk mengerti 'perasaan' yang lebih benar terletak disebaliknya. Yang manjadi tujuan adalan tentrem ing manah. Kedamaian. (ketentraman dan ketenangan) didalam hati. Jika manusia telah bisa menerpkan hal ini maka dia akan menyadari bahwa manusia akan mati dalam kehidupan sehari-hari pun dharapkan akan baik karena adanya pembalasan diakhirat nanti pasti ada.

Konsep hari akhir PAMU, ada kehidupan lagi setelah mati, yaitu hari pembalasan di akhirat nanati karena kehidupan akan selalu berevolusi dan lagi dan lagi. Terus menerus ada kehidupan. Hari kahir dalam PAMU ada neraka dan surga. Jika manusia dalam kehidupannya di dunia baik *matine sempurno* seperti tujuan PAMU maka diakhirat juga dia akan mendapatkan yang sesuai dengan perbuataanya di Dunia. "URIPE KANG UTAMA, MATINE KANG

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SEMPURNA" semasa hidup menjadi yang terbaik dan ketika mati menjadi sempurna.

Kehidupan setelah mati, manusia yang akan dalam akhirat akan mendpatkan hukum karma, yaitu amal prbuatan manusia itu sendiri yang akan dibalas dalam alam akhirat. Jika mereka memiliki perbuatan jelek maka dalam kehidupan akhiratpun akan mendapatkan balasannya. Barang siapa menanamkan maka dia akan memetik buahnya. Barang siapa yang mempunyai hutang maka dia akan membayarnya dan ini akan belaku secara otomatis. Tingkat kehidupan yang tertinggi adalah manunggal dengan Tuhan ketika setelah mati. Manusia akan manunggal dengan Tuhan ketika mati jika dia dalam hidupnya mnjadi manusia yang baik.

## E. Ajaran Ibadah Purwa Ayu Mardi Utama

Agama Jawa ialah bukan berarti Agama pada umumnya, "Agama Jawa yang lebih berpengaruh dalam masyarakat jawa sampai pada masyarakat terdekat. Itupulalah yang mnejadikan satu segala ajaran yang berlawanan denngan tidak usah diselidiki mendalam"[111]. Prof. Hamka menganggap bahwa Agama Jawa bukanlah agama dalam pengetian agama Islam-Agama Kristen dan agma yang lain, melainkan ;suatu ajaran yang turun temurun bagi orang jawa, lama sebelum agama Islam masuk

[111]Hamka. *Perkembangan Kebatinan di Indonesia.*( Jakarta : Bulan Bintang. 1971), 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke Jawa. Agama berasal dari bahasa Sansekerta Gama yang mempunyai arti " Cara-Aturan-Jalan-Pranatan"[112]

Sinkretisme Islam dengan Aliran Purwa Ayu Mardi Utama terlihat dari penyebutan Lafad *bismillah* yang diartikan dalam bahasa jawa " menetapkan niat, memantapkan tekad, apa saja yang dia mau lakukan, sesungguhnya untuk dari Tuhan" Timbulnya pengetahuan agama dari nabi, dan adanya ilmu dari wali, tidak ada agama jika tidak ada perantara dari pengetahuan nabi, tidak akan ada ilmu jika tidak dengan perantara wali. Ketika ada seseorang yang kan mencari pengetahuan tentang Agama dan Ilmu harus kesiapa? Sedangkan Nabi dan wali sudah tidak ada. Misalnnya, jika mau membeli yang jual siapa? Jika mau mengerti bentuknnya seperti apa? Dan jika mau, mau dibuat apa.

Sebenarnya adanya nabi, wali, pendeta atau guru, dan yang lain nya itu tidak unutk siapa-siapa, hanya melengkapi apa yang diperlukan, sama dengan orang yang menyontohkan apa yang bisa kelihatan, mengucapkana apa yang bisa didengar.

Sebagai sebuah agama Jawa, tentu saja mistik kejawen akan mengatur hubungan manusia secara horizontal dan secara vertikal. Hubungan secara horizontal disebut dengan *mahayu hayuning bawana* dan secara vertikal *manunggaling kawulo gusti.* Hubungan tersebut memliki diemnsi sipritual yang dikenal dengan sebutan panembah. Artinya manusia jawa akan brbakti pada Tuhan melalui mistik kejawen . penembah ini dilakukan adalah sebgai wujud syukur dan sebagai kepercayaan

---

[112] JFC. Gricke dan T. RO. Orda (dalam Javaansch Nederlandsch Handwoordenboek cetakan EJ. Brill Leiden 1901).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat jawa terhadap Tuhan. Dengan pedoman yang telah diajarkan oleh para leluhur. Leluhur adalah orang yang dituankan dalam segi ketinggian ilmunya, yang mana petuahnya atau ajarannya merupakan petunjuk bagi masyarakat jawa agar kelak kehidupannya di akhiran nanti akan menemukan kebahagiaanya.

Pada saat melakukan panembah (sembahyang) mistikawan akan memusatkan batin kepada Tuhan tidak ada yang dipikirkaan kecuali Tuhan, pada waktu itu, hati akan merasa hening-hening yang berada pada lubuk hati yang disebut endraloka. Artinya tempat bersemayam batara endra yang merupakan bagian vital manusia dirongga dada yang diknal dengan konsep emanasi. [113] disitulah tempat rasa sejati. Rasa ini yang dapat menerima kehidupan giriloka. Tempat para dewa tertinggi dan loka baka yang berart akhirat. Esensi agama Jawa (The Religion of Java) adalah pada pemujaan pada nenek moyang atau leluhur. Pemujaan tersebut diwujudkan melalui sikap mistis dan meskipun secara lahiriah mereka memuja ruh dan juga kekuatan lain, namun esensinya terpusat pada Tuhan. Tuhan adalah sumber anugrah. Sedangkan roh lluhur dan kekuatan sakti tadi hanyalah perantara saja.

Ajaran Purwa Ayu Mardi Utama yang bukan agama; hanya petunjuk laku kebajikan, pada hakekatnya dijadikan media pencerahan bagi masyarakat dengan mengadopsi ajaran Islam yang dijawakan (Jawanisasi Islam). Ajaran Purwa Ayu Mardi Utama tentang kerukunan, menghargai perbedaan pendapat dan otonomi individu teraktualiasikan pada diri anggota mereka (kadang) sehingga membentuk secara berturut-turut individu, keluarga, masyarakat, bangsa yang multikultural.

[113] P.J. Zoetmulder, *Manunggaling Kawula Gusti* (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000),3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rukun keluarga, tetangga dan rukun kampung. Dijadikan pedoman oleh aliran Purwa Ayu Mardi Utama. Yang terpenting adalah dalam kehidupan kerukunan hidup.

## F. Aktivitas Anggota Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

Praktek kebatinan biasanya dititik beratkan pada usaha yang tepusat pada diri yang meletakkan diri terdalam. Yaitu *ingsun sejati* pada pusat dari segala penilaian. Praktek kebatinan yang dilihat sebagai pergulatan pribadi untuk mencapai realisasi-diri dengan menumbuhkan sumber-sumber batin yang kuat sehingga orang dibimbing sendiri oleh inspirasi ilahi (wahyu) dan kebenaran tertinggi (kasunyatan). Dan untuk mencapai itu dalam PAMU ada berbagai ritual yang dilakukan baik secara personal atau bersamaan.

Dalam upacara atau ritual yang bersamaan. Ada dua ritual PAMU yang dilakukan secara wajib dan itu seuruh Anggota PAMU wajib melakukannya itu dan upacara ini berpusat di Dusun Tojo, Desa Temu Guruh Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi.[114]

1. Ritual "***Perwitan***" , Perwitan Nunggal Kaweruh

   Ritual ini ialah ritual tahunan yang wajib diikuti oleh anggota PAMU. Perwitan adalah upacara penerimaan anggota baru, orang yang pertama kali akan mempelajari PAMU. Istilah yang digunakan dalam PAMU ialah *Nunggal Kaweruh*. Upacara ini dilakukan sebagai pemberkatan bagi orang yang pertama kali masuk PAMU karena dianggap sebagai orang telah mendapatkan wahyu.

---

[114] Wawancara dengan Pake H. Achmad Bashir, hari selasa, tanggal 06 Dsember 2011

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dilakukan pada Bulan Shuro tanggal 1 pada malam tanggal 2 menurut perhitungan kalender Jawa. Dilakukan pada pukul 12.00 menurut jam lokal dengan perhitungan yang tradisional.

Ritual ini adalah ritual yang sangat sakral di aliran PAMU. *Perwitan* dalam kelangsungan ritualnya ada istilah *slametan*, didalamnya ada beberapa perlengkapan yang harus dipenuhi. (1.) Tunpeng Ingkung, tempeng yang berebda dengan tumpeng yang lainnya tumpeng ini ialah tumpeng yang menggunakan ayam secara utuh.(2.) Jenang Abang dan Putih. (3.) Kembang setaman atau kembang 7 rupa (4.) Tikar (5.) Kain Kafan, kain kafan ini dipakai oleh anggota baru yang akan diberkati oleh wakil wirid. (6.) Minyak Wangi (7.) Pisang Emas atau Pisang Raja.

Adapun persyaratan ketika mau masuk atau ingin *Nunggal Kaweruh* ialah laki-laki atau perempuan yang belum menikah. Dengan pertimbangan jika dia belum menikah maka dia belum dewasa, meskipun sudah berumur 25 tahun keatas.

Lebih baik jika dia sudah berumah tangga. Dan dia masuk karena memang murni dari dalam hati nurani. Sudah merasakan "*sir*" ketetapan hati, tekat yang kuat yang berasal dari hati.

2. Ritual Suran. Taple adam

Hari kedua seletah perwitan, dilanjutkan dengan acara ritual Suran, ritual ini ialah ritual yang dimaksudkan kepada anak adam atau manusia itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih khusus lagi pada diri sendiri. Slametan yang ditukan untuk keslametan diri sendiri dan orang-orang yang terdekat.

Ritual ini dilakukan pada Bulan Shuro tanggal 2 pada malam ke 3.

3. Sarasehan

Sarasehan ini biasannya dilakukan oleh penganut yang ada di Desa Kemiren, seminggu sekali mereka melakukan sarasehan. Karena adanya pro-kontra dalam lingkungan kemiren yang pada awalnya ada pendopo di kemiren sekrang mnjadi sebuah bangunan Tua yang tak terwat. Sehingga aktivitas sarasehan biasany dilakukan dalam rumah anggota yang disepakati dan biasanya bergiliran. Sifatnya lebih sembunyi-sembunyi karena ada Islam Ortodok yang sangat menentang keberadaan mereka dan ritual atau praktek yang sifatnya personal, bisa dilakukan dengan kontemplasi dan sholat lima waktu yang dilakukan denagn pemaknaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB IV

# ANALISIS SINKRETISME ISLAM DENGAN ALIRAN KEBATINAN PURWA AYU MARDI UTAMA DI DESA KEMIREN KEC. GLAGAH KAB. BANYUWANGI

## A. Sejarah Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

Sejarah Aliran PAMU diriwayatkan oleh R.M Djodjopurnomo, beliau keturunan dari kraton Jogyakarta. Khususnya pada masa kerajaan mataram. Membawa ajaran PAMU ke Jawa Timur dan sampailah ke Banyuwangi dan mulai menyebarkan ajaran kemanusiannya kepada masyarakat yang awam, beliau mengatakan bahwa ini bukan Agama, bukan organisasi bukan pula politik. Ini murni tentang ilmu pirukunan yang harus diterapkan di Jawa. Lebih tepatnya pada tahun 1912 ajaran PAMU ini mulai menyebar luas di Banyuwangi. Hanya saja tak sepesat perkembangan agama yang di akui oleh Negara. Beliau wafat pada tahun 1956 dan dikuburkan di Tojo yang sekarang menjadi central upacara PAMU setiap tahunnya.

Kelemahan dalam sejarah Aliran Purwa Ayu Mardi Utama ialah kapan RM pertama kali mendapatkan wahyu tentang ajaran pirukunan dan siapa yang membukukan pertama kali. Kemudian siapa sebenarnya RM. Djodjopornomo. Silisilah yang jelas dalam pembukuannya. Dan semua jawaban yang terdapat ketika wawancara ialah RM Djodjopoernomo adalah seseorang yang berasal dari Jogyakarta kemudian dia bersemedi dan mendapatkan wangsit kemudian tiba-tiba saja sudah sampai ke Banyuwangi dan mengajarkan ajaran pirukunannya kepada semua orang



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang merasa membutuhkan ajaran tentang kemanusiaan. Karena katanya pada masa itu manusia tidak memperlakukan manusia seperti manusia. Ketidakadilan yang terjadi dari lapisan bawah masyarakat sampai lapisan tertinggi pemerintah membuat RM. Terinspirasi mengajarkan tentang pirukunan.

Masyarakat Jawa yang kaya akan budaya dan keindahan alam membuat Jawa menjadi pusat peradaban yang ada di Indonesia. Menurut beliau, kita hidup di Jawa, orang asli Jawa, cari makan ditanah Jawa, kenapa semua yang ada ditanah Jawa ini tidak dijaga?, itulah sebagai dasar anggota PAMU mengapa mereka masih mempertahankan PAMU.

Perjalanan mengajarakan ajaran PAMU sudah mulai tersebar dari mulut kemulut, hal ini bisa tersebar karena memang ajaran ini murni mengajarkan pirukunan yang dibutuhkan masyarakat Jawa pada saat itu, sebelum masukanya agama Resmi di Indonesia baik setelahnya. Sampai pada perkembangannya, banyak yang *Muji Kaweruh* atau belajar di Banyuwangi. Jawa Timur hampir disrluruh kota ada yang menjadi muridnya, dan dalam pengaturannya biasanya dikoordinasi disetiap kecamatan.

Wilayah Banyuwangi menjadi pusat ritual bagi anggota PAMU, tepatnya di Dusun Tojo, Desa Temuguruh Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Samapailah berita tentang kberadaan seorang guru yang berada di Tojo, tepat Tahun 1945, masa-masa perjuangan indonesia untuk merdeka, masyarakat Kemiren mulai mengetahui bahwa ada guru di daerah Tojo. Pada awalnya ada empat orang yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berangkat ke tojo dan berguru disana, lambat laun beberapa orang mulai tertarik dan mereka bertanya tentang ajaran PAMU, hingga sekrang PAMU masih berkembang.

Sebagian dari orang pertama yang berguru ditojo salah satunya ialah bapak Hanafi yaitu seseorang yang dianggap sesepuh[115] beliau juga menjadi Kepala Desa pada saat itu dan beliau diangkat sebagai "*Wakil Wirid*"[116]. Setalah itu ada empat orang yang menjadi *wakil wirid* dan sekarang sudah meninggal, tinggal dua orang dan itupun sudah sangat *sepuh* (tua) diantaranya ialah Mbah Mulud dan Mbah Samuji.

Kemudian dalam perkembangannya tahun 1971 dikalkulasikan anggota yang ada di Banyuwangi sudah mencapai 5000 orang. Penganut dari Aliran PAMU yang ada di daerah kemiren, mereka seperti masyarakat lainnya yang beragama Islam. Karena penduduk kemiren mayoritas beragama Islam. Mereka menyatu dengan masyarakat umum dan melakukan aktivitasnya. Tidak ada yang dikucilkan atau pun diasingkan karena dia mengikuti aliran PAMU. Hanya saja ada beberapa elemen masyarakat yang kurang suka dengan adanya PAMU tetapi, itu tidak berpengaruh pada perkembangannya karena hampir ada 100 lebih penganut PAMU di kemiren dan masyarakat mengetahui itu.

---

[115] Sesepuh ialah julukan orang yan telah meninggal dan tetap dikenang kehidupannya karena pernah berjuang di desa itu. Dan diskralkan.

[116] Wakil wirid adalah sebutan gelar yang diberikan kepada murid yang sudah diangkat menjadi wakil Romo dan itu langsung dipilih oleh Romo Djodjopurnomo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banyaknya penganut PAMU salah satunya ialah penyebaran PAMU lewat keluarga dan anggota keluarga secara otomatis mengiktui kepercayaan orang tuanya. Sedangkan dalam sejarah awal mulanya kemiren menjadi satu wilayah yang memiliki penduduk hingga lebih dari enam ribu jiwa hanya mempunyai cikal bakal satu orang. Kemudian berumah tangga dan memiliki keturunan yang menghasilkan penduduk Kemiren. Ada juga yang pendatang dan pendatang itulah yang tidak mengikuti ajaran PAMU sedangkan yang asli Kemiren kebanyakan mengerti tentang PAMU ada yang ikut serta dan ada juga yang hanya mengetahui ajarannya. Para generasi muda yang kurang tertarik dengan ajaran yang sperti itu membuat perkembnagan juga semakin surut.

Seperti yang lainnya aliran PAMU dalam perjalananya mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Dari beberapa murid yang sudah resmi dan dia sudah mengerti dengan ajaran PAMU banyak diantaranya mendirikan paguyuban-paguyuban sendiri dan murid itu yang meminpin kemudian juga membuat buku panduan "Kitab".

Hal ini terjadi karena anggota yang kurang konsisten dengan prinsip awal ketika masuk menjadi anggota resmi PAMU. Ada juga yang masih tetap menjadi anggota PAMU dan ada juga yang keluar. Hal ini wajar dan itu juga terjadi dalam perkembangan agama atau aliran pada umumnya. Pada tahun 1982 sampai sekarang ada 6 wilayah yang masih berkembang di Banyuwangi dan salah satunya ialah di Kemiren. Kemiren adalah salah satu tempat kedua terbesar yang menganut aliran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PAMU. Pertama adalah didaerah tojo itu sendiri yang menjadi pusat peribadatan dan kedua ialah kemiren kec. Glagah.

## B. Faktor-Faktor Perkembangan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

Kemiren adalah desa yang cultural. Lapisan masyarakat yang beragama membuat berbagai budaya ada dalam lingkungan kemiren. Perkembangan yang terjadi di lapangan ternyata tidak seperti yang dilihat dari luarnya. Ternyata PAMU pada masa ini mengalami kondisi yang mati. Mati bukan dalam arti sudah tidak ada penganutnya. Tetapi, penganut PAMU yang minoritas menjadikan PAMU tidak bisa menjalankan ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendopo yang sudah tidak terawat dan dibatasai oleh kondisi sosial yang kurang mendukung jika akan melaksanakan ritual rutinnya. Adanya perbedaan pemikiran dan penduduk pendatang yang membawa pemahaman Islam ala santri. Mewajibkan semua yang beragama Islam harus mengikuti ajaran Islam sesuai dengan budaya dimana Islam berasal yaitu timur tengah.

Tidak hanya itu Islam yang memiliki nama lebih tinggi dari pada agama lain membuat Islam menjadi satu-satunya agama yang termasyhur. Berdakwah melalui pengobatan, da'i , pendidikan dan layanan sosial sperti rumah sakit. Sedangkan PAMU sebagai aliran kebatinan yang minoritas membuat perkembangannya sulit dan terhambat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perkembangan Aliran kebatinan PAMU di kemiren mengalami penyurutan. Ketika peneliti mulai masuk dan wawancara, anggota PAMU tidak memiliki semangat dalam mengajarkan PAMU, itu terlihat dari cara mereka membicarakan PAMU. Aktivitas peribadatan yang dilakukan secara bersama telah berkurang. Peminat yang berkurang membuat PAMU saat ini seakan-akan tidak hidup lagi. Para sesepuh yang sudah lepas dari dari PAMU karena sudah tidak kuat lagi mengikuti aktivitasnya.

Masyarakat yang awal mulanya tertarik dengan PAMU menjadi surut kemudian beralih dan mulai tidak mementingkan hah seperti itu. Masyarakat sekarang yang mulai terpengaruh dengan modernisasi, baik teknologi dan perkembangan pemikiran membuat masyarakat kemiren sedikit-demi sedikit mulai meninggalkan kepercayaan itu. Tetapi, ada beberapa juga yang sadar akan pengaruh modernisasi yang membuat cara hidup dan etika jawa yang dijunjung tinggi mulai tergeser, dia mengikuti lagi dan kembali membutuhkan siraman rohani. Batin yang mulai kosong maka dia kembali lagi pada kepercayaan mereka yang dibawa oleh leluhur.

Pengaruh yang terjadi dari anggota PAMU dibagian sosial ialah anggota PAMU dalam kehidupan sehari-harinya include kedalam lapisan masyarakat. Acara apapun yang dilakukan oleh masyarakat kemiren mereka ikut serta. Tidak ada sekak yang membuat mereka dijauhi atau diasingkan. Gotong royong, bersih Desa, dan berbagai aktivitas yang ada dimasyarakat mereka mengikutinya. Walapun juga ada yang melihat mereka dengan sebelah mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari segi kebudayaan, Anggota PAMU mengikuti kegiatan Slametan Desa, Tumpeng Sewu, dan kegiatan seni Barong serta Gandrung mereka mengikutinya. Bahkan menjadi pemimpin doa dalam pemakaman orang muslimpun juga terkait. Juga terbukti dari beberapa anggota PAMU yang telah menjadi ketua dalam kegiatan seni gandrung. Pak Adi Purwadi anggota PAMU juga menjadi koordinator dari pegelaran Cebeng Tole kabunpaten Banyuwangi. Cebeng Tole adalah nama dari pemilihan putra dan putri Banyuwangi.

Penyebaran ajaran PAMU dilakukan dari keluarga dan sanak saudara, mereka tidak serta merta menyebarkan ajaran PAMU seperti aliran kebatinan lainnya. Anggota PAMU dari luar struktrr keluarga sangat sedikit, kebanyakan anggota PAMU adalah keluarga sendiri dan saudara-saudara yang terdekat. Hal ini karena prinsip PAMU yang menjunjung tinggi bahwa orang yang ingin mengatahui PAMU harus datang dari motivasi diri sendiri. Anggota PAMU tidak menaruh rasa benci kepada orang-orang yang tak mngakui keberadaan PAMU sebagai ajaran *kaweruh Kamanungsan* "pengetahuan tentang kemanusiaan" tetapi, hanya cukup kecewa dengan perlakuan agama-agama resmi yang terlihat memaksakan dan ada beberapa yang menggunakan kekerasan.

Seperti para pejabat pemerintah yang beragama Islam teteapi dia msaih korupsi uang masyarakat tanpa memikirkan bagaimana sulitnya masyarakat mencari uang apa lagi yang dari kalangan menengah kebawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## C. Singkretisme ajaran Islam dengan Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama

Ajaran PAMU terkandung dalam serangkaian tulisan yang lebih bersifat rahasia, dan dalam tradisi lisan yang bersifat pelengkap yang sebagian juga Rahasia. Ajaran-ajaran PAMU yang tidak semua orang bisa mengetahuinya kecuali anggotanya.

Ajaran *kaweruh kamanungsan* menjadi tekanan dalam PAMU walaupun yang lain juga ada. *Kaweruh Kamanungsan* ialah ajaran tentang pengetahuan kemanusiaan, ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya hidup agar dunia ini bisa berjalan dengan adil. Tak ada keadilan jika manusia sudah tidak bisa adil pada dirinya sendiri.

Salah satu pesan yang diberikan oleh R.M Djodjopoernomo ialah berpeganglah dengan agama yang membawa manusia dalam keselamatan, dan Islam adalah agama yang membawa keslamatan. Islam artinya *slamet*. Selamat dalam segala hal baik cara hidup didunia maupun setelah mati.

Dalam agama Islam mengajarkan berbagai ajaran tentang kehidupan dari ajran tentang manusia, tentang Tuhan dan hukum-hukum alam. Menjadi menarik pembahasan tentang PAMU yang lebih mengerucut pada Sholat karena pembahasan tentang Sholat yang diinterpretasikan dengan sudut pandang mereka membuat pnelitian ini menjadi salah satu refrensi tentang aliran kebatinan yaitu PAMU yang salah satu ajarannya yang sama ialah Sholat tetapi, berebda dalam pemaknaannya.

Sholat adalah Ibadah wajib, Perintah Sholat yang diturunkan saat isra' dan mi'raj yang diturunkan langsung Oleh Allah swt. Tasawuf istilah ajaran yang ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam Islam yang menjelaskan serentetan cara untuk manunggal dengan Allah swt dan salah satu syari'at Islam yang harus dilakukan ialah sholat. Karena sholat yang diterima dan khusu' akan membuat seseorang mudah untuk bertmmu dengan Allah. Akibat dari manusia yang bisa manunggal dengan Allah ialah menjauhi perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana dijelaskan;[117]

ٱتْلُ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Bacalah apa yang Telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Berbeda dengan ibadah yang lain yang diturunkan melalui malaikat Jibril. Sholat bagi kaum muslim menjadi salah satu bukti kesalehan dan iman. Seseorang akan merasa dekat dekat Tuhan jika dia telah dekat dan khusyu' dalam melaksanaakan sholat. Jika sholat muslim ditrima maka amal yang lainnya juga diterima, (puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya) tetapi, jika Allah menolak sholatnya, maka amal yang lainnya juga ditolak karena jika tidak dibekali dengan Iman maka boleh jadi apapun yang dilakukan bukan sebagai bentuk Iman kepada Allahh swt melainkan hanya sebagai motivasi dari prtimbangan kemanusiaan belaka.[118]

---

[117] Al-Qur'an, 29 : 45

[118] Sulaiman al-Kumayi, *Shalat penyembahan dan penyembuhan* (Surabaya : Erlangga, 2007),1-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam tuntunan sholat, bacaan yang ada didalamnya sebagai bentuk pujian-pujian kepada Allah swt, dan doa-doa seorang hamba kepada Tuhannya. Tetapi ada sedikit perbedaan antara Sholat Islam yang pada umumnya dengan Sholat yang dilakukan dalam Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama yaitu sebagai berikut;

Pertama, *Waktu pangrasa* (Perasa). Maksudnya manusia debri indra perasa dalam jasadnya supaya dipergunakan dengan fungsinya, sebagai perasa ketika makan dan minum sehingga manusia bisa bersyukur dengan nikmat yang telah diberikan Tuhan kepada manusia. Manusia bisa merasakan apa yang terjadi dalam dunia ini, baik panas, dingin dan lain-lainnya.

Kedua, *Waktu pangucap* ( Ucapan ). Maksudnya manusia diberi indra pengucap atau mulut supaya bisa berbicara dengan baik. Mulut yang digunakan sebagai alat bantu komunikasi dengan satu sama lain, manusia harusnya brsyukur karena dibandingan dengan orang yang kurang beunrung karena tuna wicara.

Ketiga, *Waktu pangambu* ( Pencium ). Maksudnya manusia diberi indra pencium atau hidung, agar dalam kesehariaanya dia dapat mengirup udara shingga bisa hidup dengan baik.

Keempat, *Waktu pangrungu* ( Mendengar ). Maksudnya manusia diberi indra pendengar atau telinga, mendengarkan segala sesuatu yang positive. Tidak melakukan hal-hal yang bukan kapasitasnya, menguping, dan berbagai hal-hal yang itu negative.

*Waktu paninggal* ( Kematian ). Maksudnya manusia harus mengetahui tentang asal usulnya yaitu Tuhan dan akan kembali ke Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemaknaan selanjutnya, sebenarnya adannya waktu lima waktu ialah sebagai pengingat tentang terciptanya alam semesta dunia ini. Pemaknakan tentang sholat dalam Islam menurut Purwa Ayu Mardi Utama yaitu;

f. Sholat Dhuhur empat rokaat sebagai tanda asal mula badan manusia empat bagian, Api, Angin, Air dan Bumi. *Wektu pengrasa.*
g. Sholat Ashar empat rokaat sebagai tanda asal mula nyawa, yaitu wujud, ngelmu, nur dan suhud. *Wektu pengucap.*
h. Sholat Maghrib tiga rakaat sebagai tanda asal mula martabat yaitu ada Akadiat, Wahdat dan Wohkijat. *Wektu pengambu.*
i. Sholat Isya, empat rakaat sebagai tanda asal mula adanya bapa dan bibi, yaitu wadi, mani, madi dan maningkem. *Wektu pengrungu.*
j. Sholat Subuh dua rakaat sebagai tanda asal mula roh, yaitu dzat dan sifat. Dzat itu dzat yang dimilki Tuhan, dan sifat yang dimiliki manusia. *Wektu paninggal.*

Sholat lima waktu jika tidak mengerti tentang maknanya maka tidak akan seimbang, *berdiri seperti api*, api yang tak pernah lekang oleh apapun, sifatnnya tetap sama yaitu panas. *Rukuk seperti angin*, angin yang selalu ada ketika manusia membutuhkan angin 'udara'. *Sujud seperti air*, air yang tenang, mengalir mengikuti jalan yang akan dilaluinya.

Seperti manusia yang seharusnya bisa tenang, tetap jernihkan fikirannya, mengikuti apapun jalan kehidupan yang akan terjadi tetap pasrah dengan Tuhan. *Duduk seperti bumi.* Bumi yang diibaratkan sebagai segala sumber pencaharian. Bumi tempat manusia bisa bertahan hidup, diharapkan manusia bisa tetap konsisten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bisa bermanfaat bagi semua manusia. *Api mempunyai sifat cahaya, angin sebagai nafas, air menjadi roh, bumi sebagai jasad.*

Pemaknaan manusia yang dipenuhi dengan kesempurnaan akan tetapi manusia sering kali merasa kurang dengan apa yang telah dimilikinya. Dan yang dinamakan sholat yang sempurna itu jika semua pemaknakan sudah dipenuhi maka bisa dikatakan sholat yang sempurna. Jika tidak maka bisa dikatakan gagal sholatnya. Pemaknaan Sholat sampai Salam akhir kanan dan kiri diharapkan lihatlah sekelilingnya, ke kanan dan ke kiri diharapakan melihat apa yang terjadi di sekeliling.

Pandangan dan makna Sholat yang diberikan oleh PAMU tentang ajaran Sholat dalam agama Islam terlihat berbeda. Walapun sebagian mengatakan bahwa semua tuntunan dalam sholat mengikuti gerakan yang dianjur dalam sholat pada umumnya. Melalui takbiraotul ihram, ruku', sujud, duduk diantara dua sujud dan salam untuk rakaat terakhir. Yang menjadi berbeda adalah cara pandang PAMU tentang sholat. Dalam tuntunan Sholat menggunakan kalimat yang berbahasa arab sedangkan kondisi dari orang jawa yang tidak mengerti bahsa arab maka oleh RM diberikan pemaknaan yang diperoleh dari wahyu yang diterimanya setelah beratapa.

Perbedaan pandangan ini membuat ada fenomena baru, Islam yang mengajarkan ajarannya dengan berbagai peraturan yang rijid. Tetapi di Jawa dan khususnya di aliran PAMU, ajaran yang ada dalam Islam khusunya Sholat menjadi suatu ritual yang membuat orang melaksanakannya lebih mudah untuk memahaminya dan manunggal dengan Tuhan lebih mudah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini terjadi karena PAMU dalam mengajarkan Sholat dia menggunakan bahasa dann cara fikir menurut mereka. Penjelasan yang diberikan dalam PAMU tentang Islam tidak seperti yang di Syia'arkan oleh para Da'i dan ulama' yang menggunakan bahasa Arab. Melainkan, PAMU mengajarkan dengan bahasa Jawa yang semua orang mengerti tentang itu.

Kepercayaan orang Jawa dan pola fikir yang menggap semua agama 'benar' dalam artian bahwa semua agama mengajarkan kebaikan. Membuat agama Islam masuk dan akan susah membedakan mana pola fikir orang jawa asli atau orang jawa yang murni tanpa ada perpaduan dalam keduanya. Seperti yang dikatakan oleh Mark Woodward bahwa "Islam Jawa bukan semata reflika dari Islam Timur Tengah atau Asia Selatan. Lebih dari itu Islam Jawa bahkan merupakan tradisi spiritual dan intelektual dari dunia muslim yang paling dinamis dan kreatif."

Pada akhirnya di mata orang Jawa, Islam tidak lagi tampak sebagai sesuatu yang asing malahan sesuai dengan pola pikir orang Jawa. Pendapat Woodward tentang Islam Jawa sesuai dengan apa yang terjadi dalam pola fikir PAMU, membuat penulis sedikit bingung tentang pola fikir yang ada dalam anggota PAMU. Ini memang pola fikir orang Jawa atau memang sudah ada sinkretisme yang telah terjadi setelah masuknya Islam. Islam masuk dengan berbagai cara yang dilakukan oleh para wali sanga yang kemudian sangat mudah diterima oleh masyarakat Jawa.

Pendapat Woodward sesuai dengan pendapat peneliti bahwa Islam yang ada di Jawa bukan semata-mata Islam yang disinkretismekan dengan budaya tetapi memang orang jawa dalam hal menerima segala sesuatu yang berkaitan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

teologis, dia akan sangat memaknainnya dan memahaminya dari sudut pandang orang Jawa itu sendiri.

Orang jawa dahulu mempercayai agama yang masuk sebelum Islam tetapi dilihat dari sejarah PAMU yang terbilang sebagai aliran kebatinan yang masih baru. Dia mulai berkembang pada tahun 1945 yang pada saat itu masa kemerdekaan dan masyarakat kondisinya tidak stabil. PAMU sangat mudah masuk dalam masyarakat jawa karena imbas dari masa penjajahan yang tidak memberlakukan manusia seperti manusia. Jadi sekiranya terlihat mengapa PAMU bisa sangat diterima oleh masyarakat jawa khususnya Kemiren.

Memahami segala sesuatu yang memang sifatnya subjektive. PAMU memahami agama Islam dengan sudut pandangnya sendiri. Ini sebagai paham *kesunyatan* menekankan tentang kamuniaasn yang tetap berpegang teguh dalam agama yang mnurut mereka paling benar yaitu Islam. Dari Penyebutan istilah-istilah teologis seperti Gusti Allah "yang diucapkan dengan dialek jawa", kanjeng nabi Muhammad, dan para ambiya. Penganut PAMU juga meyakini bahwa gusti allah adalah pencipta alam semesta.

Mereka meyakini bahwa tiada tuhan selain Tuhan itu sendiri "La ila haillah, gusti allah ingkang maha esa" dan pengucapan bismillah sebelum memberikan keputusan penting. Walaupun dari penganut ajaran Purwa Ayu Mardi Utama tidak mewajibkan untuk mempercayai Al-Qur'an tetapi dilihat dari cara mereka mengadopsi apa yang ada dalam ajaran Islam sangatlah jelas jika mereka membenarkan ajaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini mungkin dikarenakan agama Islam masuk ke Indonesia dia tetap menjunjung tinggi budaya ketimurannya yaitu bahasa arab. Dan masyarakat jawa tidak memahami itu. Seperti yang dikatakan oleh suwarno dalam bukunya, faktor yang membuat masayarakat jawa lebih tertarik dalam aliran kebatinan ialah ajaran kebatinan yang lebih sederhana dan mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa daerah, sedangkan islam dengan bahasa arab.[119] Kebebasan dalam memepercayai segala sesuatu yang sifatnya baik dalam aliran kebatinan itu hal yang sangat wajar.

[119] Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam berbagai Kebatinan Jawa,*(Jakarta: Grafindo Persada, 2005),83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

# BAB V

# PENUTUP

Dari pembahasan sebelumnya, pemaparan tentang Aliran Kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama tidak serta merta sempurna karena sebagai insan akademisi yang meneleiti suatu ajaran yang baru dan sedikit yang mengetahuinya maka berbagai halangan dalam penelitian ini pun terjadi. Dari alasan yang paling penting ialah bahwa tidak semua yang ada diajaran PAMU diketahui oleh umum, ada beberapa ajaran yang hanya diketahui oleh anggota PAMU yang sudah resmi, seperti ajaran tentang Adam-Makna. Entah itu ajaran tentang apa, dan bagaimana?. Tetapi tidak menutup bahwa peneliti juga banyak mengetahui tentang ajaran PAMU. Dari acara PAMU yang tidak boleh didokumentasikan, dan berbagai ajaran yang hanya bisa diketahui oleh peneliti, off the Record. Dan hal seperti ini sering terjadi dalam penelitian kualitatif.



digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Sejarah aliran kebatinan Purwa Ayu Mardi Utama yang dibawa oleh RM. Djodjopoernomo yang berpusat di daerah Tojo yang masih berkembang sampai sekarang. Desa kemiren yang memiliki anggota terbanyak dari Anggota PAMU menjdai dominsi pemeluk Aliran Kebatinan.
2. Perkembangan PAMU tidak sama seperti yang terlihat pada umumnya, realita yang terjadi pada saat ini ialah PAMU tidak berkembang seperti yang dulu. Salah satu alasan yang paling prinsipil ialah mereka tidak akan menyebarkan ajaran PAMU pada setiap orang yang ada dihadapannya. Melainkan PAMU hanya mengutamakan pada seseorang yang memerlukan PAMU sebagai sebuah kebutuhan rohani yang itu timbul dari hatinya sendiri, dari kesadaran hati 'wahyu'. Tidak hanya dalam hal yang prinsipil, sebagai sebuah aliran kebatinan setiap orang memandang aliran PAMU adalah aliran kejawen yang itu sebagai kajian lama dan semua orang sudah mengetahuinya baik peneliti atau masayarakat luas. Masyarakat lebih mengutamakan pada kebutuhan matri yang mnjadi penjamin dalam menjalni kehidupannya. Berbeda jika ada orang yang memang mmbutuhkan siraman rohani maka dia akan kembali pada satu ajaran yang membuat hati menjadi kembali tenang serta merasa damai.
3. Purwa Ayu Mardi Utama sebagai ajaran lokal yang mengklaim bahwa mereka sebagai aliran kebatinan. Dalam berbagai ritual menekankan pemurnian batin, penyatuan dengan Tuhan yang bersifat Batin dan personal. Mengajarkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahunan tentang kamanusiaan, pirukunan, dan peraturan-peraturan dalam kehiduapn yang dijalani oleh manusia. Purwa Ayu Mardi Utama memandang agama Islam sebagai agama yang membawa keselamatan. Islam sebagai Agama yang apaling benar. Agama Islam yang bisa menyatu dengan alam serta budaya. Pengalaman pribadi masing-masing dan tidak bisa diinterpretasiakan oleh orang lain yaitu sebuah proses *Manunggaling Kawulo Gusti* yang hanya bisa dirasakan oleh perindividu. Agama Islam yang ada di Jawa "Islam Jawa bukan semata reflika dari Islam Timur Tengah atau Asia Selatan. Lebih dari itu Islam Jawa bahkan merupakan tradisi spiritual dan intelektual dari dunia muslim yang paling dinamis dan kreatif." Pada akhirnya di mata orang Jawa, Islam tidak lagi tampak sebagai sesuatu yang asing malahan sesuai dengan pola pikir orang Jawa. Pandangan Islam tentang Manunggaling Kawulo Gusti bisa dilakukan dengan tawaswuf dan salah satu syariat yang dilakukan untuk memperoleh kedekatan dengan Allah swt maka dirikanlah Sholat. Sholat sebagai tiangnya agama Islam. PAMU dalam sebagian ajarannya mngajarkan tentang sholat menurut versi mereka membuat Islam kaya akan ragam pemaknaan dalam setiap ajarannnya. Islam perspektive PAMU lebih mengutmakan pemahaman personal tentang Tuhan dan kehidupan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## B. Saran-saran

Diharapkan dengan adanya penelitian ini akan ada tindak lanjut, sehingga dapat mengetahui seluk beluk aliran kebatinan PAMU dengan detail. Diharapkan juga bisa dijadikan refrensi bahwa di Banyuwangi masih banyak aliran kebatinan minoritas yang belum terjamah oleh penelitian. Dapat menambahkan refrensi keberagaman aliran kebatinan yang ada di Indonesia. Dalam penelitian ini juga tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan didalam isinya, diharapkan dapat memberi masukan agar karya ini layak untuk dijadikan refrensi yang sesuai dengan bidangnya.

Penelitian ini juga tidak lepas dari kekurangan dalam pembahasannya. Adanya batasan yang diberikan oleh PAMU terhadap peneliti membuat penelitian ini tidak terlalu mendalam kepada dasar ajaran Purwa Ayu Mardi Utama. Tetapi itu tidak akan membatasi penelitian yang berjalan. Beberapa ajaran yang sangat penting mereka ungkapkan karena sudah mendapatkan kedekatan emosional antara anggota PAMU dan peneliti. Diharapkan dengan dengan adannya kekurangan ini, pembaca atau peneliti akan melanjutkan agar pembahsan tentang PAMU menjadi lebih sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA


Abdul Jamil. *Islam dan Kebudayaan Jawa.* Yogyakarta : GAMA MEDIA, 2000

Abdul Mutholib Ilyas, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia,* Surabaya: Amin Suarabaya, 1988

Andrew Beatty, "Adam and Eve and Vishnu: Syncretism in The Javanese Slametan" dalam *The Journal of the Royal Anthropological institut 2* (June 1996)

Andrew Beatty, *Variasi Agama Di Jawa* . Jakarta :Raja Grafindo Persada 2001

Andrew Beatty, *Variasi Agama Di Jawa.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001

As'ad el hafidy, *Aliran-Aliran Kepercayaan dan Kebatinan di Indonesia.* Yogyakarta : Gahalia Indonesia, 1977

Asmarawan As, *Pengantar Study Tasawuf.* Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994

Budiono herusatoso, *simbolisme dalam budaya jawa, corak dan gerak hinduisme dan Islam diJawa Timur*, Yogyakarta: Prasetia Widia Pratama,2000

Buku Panduan Aggaran Dasar dan Rumah Tangga Aliran Purwa Ayu Mardi Utama,

Bungin, B. *Analisis Data Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2003

Bungin, B. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Prenada Media Group, 2007

Cacatan kantor Desa Kemiren Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Clifford Geertz, *Interpretation of Cultures,* New York : Basic Books, 1973

Direktorat Jenderal Nilai Budaya, Seni Dan Film. *Pedoman Teknis Pemberdayaan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.* Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2005

Hamka. *Perkembangan Kebatinan di Indonesia.* Jakarta :Bulan Bintang, 1971


digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Handayani, Cristina S, dan Ardhian Novianto, *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LkiS, 2004

Harun Nur Rosyid, dkk, *Pedoman Pelestarian Kepercayaan Masyarakat*. Jakarta Proyek Pelestarian dan Pengembangan Tradisi dan Kepercayaan, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2004), hlm. 1-3.

Ignaz Kleden, "*Dari Etnografi ke Etnografi tentang Etnografi: Antropologi Clifford Geertz dalam Tiga Tahap*" Jogyakarta: LKiS, 1998

Imam suprayogo, *metodologi penelitian sosial-agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2001

Irawan Sohatono, *metode penelitian sosial*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,1999

Jamil abdul, DKK. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. (Yogyakarta: GAMA Media, 2000

JFC. Gricke dan T. RO. Orda (dalam Javaansch Nederlandsch Handwoordenboek cetakan EJ. Brill Leiden 1901

Jurnal kajian keislaman al-afkar edisi XIX tahun ke 02 desember 2010 hal. 90

Kamil Kartapradja, *aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia,* Jakarta: Masagung,1985

Kamil Kartapradja, *aliran kebatinan dan kepercayaan di Indonesia.* Jakarta:

Kamil Kartapraja, *Aliran Kebatinan dan Kepercayaan di Indonesia*. Jakarta : masagung, 1985

Koentjaraningrat, *metode metode penelitian masyarakat.* Jakarta : Gramedia

Labib MZ., *Memahami Ajaran Tasawuf,* Surabaya, Bintan Usaha : 2001

Lysen, A. *Individu dan masyarakat.* Bandung: Sumur Bandung,1964

M. Sayuthi Ali, Metode Penelitian Agama, Jakarta : RajaGrafindo Persada,2002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mardalis, *Metode Penelitian;Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara,1995

Mark Woodward, *Java, indonesia and Islam*, pdf,

Masri Singarimbun, Sofian Effandi, *Metode Penelitian Survai,* Jakarta: LP3ES, 1989

Moehammad Habib Mustopo, *kebudayaan Islam di Jawa Timur* Yogyakarta : Jendla Grafika, 2001

Muhammad Damami, *Makna Agama dalam masyarakat jawa,* Yogyakarta: LEFSI,2002

Niels Mulder, *Agama, Hidup Sehari-hari dan Perubahan Budaya, Jawa, Muangthai dan philipina* Jakarta : Gramedia Pustaka

Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif, edisi IV*, Jogjakarta: Penerbit Rake Sarasin, 2000

Nur Syam, "Islam Pesisir'',Jogyakarta: LKIS, 2005

P.J. Zoetmulder, *Manunggaling Kawula Gusti*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2000

Pustaka Utama, 1994

Rachmat Susatyo, *seni dan budaya politik jawa,* Ebook: Koperasi Ilmu Pengetahuan Sosial, 2008

Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatianan Kerohanian Kejiwaan dan Agama*

Rahmat Subagya, *Kepercayaan Kebatinan Kerohanian Kejiwaan Dan Agama,* Yogyakarta : kanisius 1976

Rahmat Subagya, *Kepercyaan dan Agama,* Yogyakarta: Kanisius 1984

Rahnip, *Aliran Kepercayaan dan Kebatinan dalam Sorotan*,Surabaya: Pustaka Progresif, 1984

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ridin Sofyan, *Menguak SelukBeluk Aliran Kebatinan,* Semarang : Aneka Ilmu, 1999

Simuh. *Mistik Kejawen Raden Ngabehi Ranggawarsita; suatu studi terhadap serat wirid hidayat jati*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1988

Sufa'at M, *beberapa pembahasan tentang kebatinan.* Yogyakarta : Kota Kembang , 1985

Sulaiman al-Kumayi, *Shalat penyembahan dan penyembuhan.* Surabaya : Erlangga, 2007

Suwarno Imam, *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam berbagai Kebatinan Jawa,* (Jakarta: Grafindo Persada, 2005

Woodward, *Islam Jawa* ,Yogyakarta: LkiS , 2004

http:\www:\\info-pengertian-kejawen-jawa-asli-sinkretisme-perpaduan-agama kepercayaan.htm

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id